



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**TRANSFORMASI NOVEL TOKI O KAKERU SHOUJO KARYA
TSUTSUI YASUTAKA KE FILM:
ANALISIS EKRANISASI**

SKRIPSI



**YUZZAH ARYATI SIREGAR
0810752026**

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

ABSTRAK
TRANSFORMASI NOVEL *TOKI O KAKERU SHOUJO*
KARYA TSUTSUI YASUTAKA KE FILM:
ANALISIS EKTRANISASI
Oleh: YUZZAH ARYATI SIREGAR

Kata Kunci: Film *Toki o Kakeru Shoujo*, Novel, Transformasi, Ekranisasi,

Film *Toki o Kakeru Shoujo* adalah sebuah film yang disutradarai oleh Taniguchi Masaaki. Film ini adalah hasil transformasi dari novel dengan judul yang sama, karya Tsutsui Yasutaka. Film ini menceritakan seorang gadis yang melompati waktu (pergi ke masa lalu) dengan meminum obat hasil penelitian ibunya.

Novel yang ditransformasikan ke film dianalisis dengan menggunakan analisis ekranisasi. Proses ekranisasi akan mengakibatkan pengurangan, penambahan, serta perubahan. Hal itu terjadi disebabkan novel dan film adalah dua hal yang berbeda. Novel menyampaikan cerita dengan menggunakan kata sebagai medianya, sedangkan film menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan cerita kepada penonton. Ekranisasi juga salah satu bentuk interpretasi atau resepsi pembaca (dalam hal ini penulis skenario).

Pada penelitian ini, analisis ekranisasi yang dilakukan menyebabkan terjadinya beberapa pengurangan, penambahan, serta perubahan. Pengurangan terjadi pada beberapa tokoh dan beberapa peristiwa. Untuk menyeimbangkan pengurangan tersebut, maka penambahan pada tokoh dan peristiwa pun dilakukan. Kemudian dilakukan juga perubahan untuk menyesuaikan film yang akan disajikan sesuai dengan zamannya. Perubahan juga menjadikan unsur yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.



ABSTRACT
ADOPTED NOVEL'S *TOKI O KAKERU SHOUJO* WRITTEN BY
TSUTSUI YASUTAKA: EKTRANASI ANALYSIS
BY: YUZZAH ARYATI SIREGAR

Key words: *toki o kakeru shoujo*, novel, movie, transformation, ekranisasi.

Toki o kakerushoujo is a movie that directed by Taniguchi Masaaki.

This movie is adopted from novel with the same title written by Tsutsui Yasutaka. It tells about a girl who came back to the previous era by drinking medicine made by her mother's experiment.

This movie is analyzed with ekranisasi approach. Ekranisasi proses will get addition, reduction, and alteration. It is caused between novel and movie are two part that difference each other. Novel delivers the story through word as the medium, while movie use picture as the medium for delivering story to the audience. Ekranisasi is also type of interpretation or reader response (in this case iscriptwriter).

In this research, an ekranisasi proses which has done caused some reducing, addition, and changing. Reducing happened to some characters and events. Making it balance, additional player and plot also get the addition. Later, addition the changing that related to the time of launching alteration is one element with another become connected each other.



筒井康隆「時をかける少女の小説」に基づく
谷口正明「時をかける少女の映画」
映画化の分析

ユッザー・アリヤティ

キーワード：時をかける少女、映画、小説、変化、

時をかける少女映画が谷口正明監督の映画である。この映画は同じタイトルの小説の変更の結果である。筒井康隆書いた小説である。この映画は、お母さんの研究の結果を取ることによって、時間（過去へ）を飛び越えた女を語る。

小説は映画に変更され、映画化の分析を用いて分析される。映画化のプロセスが削減、追加や変更になる。それは小説や映画のために起こった二つの異なるものである。小説は媒体として言葉を使って物語を語っていく。この映画は、観客に物語を伝えるための媒体として写真を使用している。映画化も、読者の解釈または受信のいずれかの形式（この場合は脚本家）。

本研究で、取締役は映画化は、いくつかの削減、追加や変更を引き起こす行った。削減は、文字といくつかのイベントの一部で発生した。これらの削減のバランスをとるために、文字やイベントの追加が行われた。それから彼の時間に応じて提示される映画に一致するように変化もされている行った。の変更は、お互いの要素が関連して行われた。

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Transformasi Novel *Toko o Kakeru Shoujo* Karya Tsutstui Yasutaka ke Film: Analisis Ekranisasi”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ronidin, S.S., M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta sumbangan pikiran dari awal penulisan hingga selesainya skripsi ini,
2. Ibu Dini Maulia, S.S., M.Hum, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi penulisan skripsi ini,
3. Bapak Prof. Dr. Herwandi, M.Hum, selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,
4. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas, yaitu Ayu *sensei*, Lady *sensei*, Radhia *sensei*, Enzi *sensei*, Adrianis *sensei*, Nila *sensei*, Idrus *sensei*, Dona *sensei*, Tika *sensei*, dan Mami,
6. Mama dan Bapakku yang selalu mendukungku dan sangat menyayangiku, Anggi’ku Nauli Halomoan Siregar yang sangat berjasa dalam hidupku, Kakak bangga

punya adek kayak kamu.... Bang Fery Henrico Siregar, Zul Hamidi Siregar, Toha Sholih Siregar, Nur Hasanah Siregar yang terlalu sering kakak marahi kalau kakak lagi di rumah. Maafin kakak ya dek.... Almarhumah Nenek ku sayang, Uda', Nanguda', Zizah, Ka ani, Ka Devi, dan semua keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

7. Teman-teman seperjuangan dari PDM, Ade, Amalan, El-Jee, Fitty. Adik-adik ku, Dumcer, HTR, Nismul, Ahmad, Kasimah, Rabiah, Burhan, Eman, Abdul, dll.
8. Teman-teman sekostku, Kak Fitri, Kak Ita, Halimah, Indah, Dek Ina (ehhh). Kalian sangat berarti buatku... "Kostku Istanaku". Teman-temanku yang sedang berjuang (hehehehe), Diyah, dkk. Serta teman-teman di PRAMUKA, Willy dkk. Semangat ya...
9. Teman-teman *saje* 08, Siska, Sabe, Ami, Ibet, Umi, Lilis, Novi, Ade, Kiki, Adel, Weny, Ana, Niken, Yunda, Chika, Alan, Radian, Nardo, Peri, Rio, Uul, Heru, Irvan, Luter. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Terima kasih juga buat Bang Akun, Reisyah, dan Elin yang sudah memberikan sumbangan ilmunya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Penulis berharap ada kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap insan yang membacanya.

Padang, 11 Oktober 2012

Yuzzah Aryati Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Tinjauan Kepustakaan.....	7
1.5 Landasan teori.....	9
1.6 Metode dan Teknik Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II ANALISIS STRUKTUR NOVEL <i> TOKI O KAKERU SHOUJO</i>	14
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	14
2.2 Alur/Plot.....	30
2.3 Latar.....	38

2.3.1 Latar Tempat.....	39
2.3.2 Latar Waktu.....	41
2.3.3 Latar Sosial.....	44
2.4 Tema.....	46
BAB III ANALISIS STRUKTUR FILM TOKI O KAKERU SHOUJO.....	52
3.1 Tokoh dan Penokohan.....	52
3.2 Alur/Plot.....	67
3.3 Latar.....	74
3.3.1 Latar Tempat.....	74
3.3.2 Latar Waktu.....	75
3.3.3 Latar Sosial.....	76
3.4 Tema.....	78
BAB IV ANALISIS TRANSFORMASI NOVEL KE FILM TOKI O KAKERU	
<i>SHOUJO</i>.....	80
4.1 Tokoh.....	81
4.2 Alur.....	91
4.3 Latar.....	100
4.3.1 Latar Tempat.....	100
4.3.2 Latar Waktu.....	100
4.3.3 Latar Sosial.....	103
4.4 Tema.....	105
BAB V PENUTUP.....	107
5.1 Kesimpulan.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil dari kreatifitas seseorang disebut dengan karya, sehingga dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah hasil kreatif berupa lisan maupun tulisan berdasarkan pengalaman ataupun luapan emosi pengarang. Karya sastra terdiri dari puisi, drama dan prosa. Berbagai macam karya sastra yang telah dihasilkan manusia. Novel adalah salah satu dari karya sastra tersebut. Banyak jenis novel yang telah diterbitkan, ada kisah nyata dari pengarang sendiri dan ada juga dari imajinasi yang dipoles seindah mungkin sehingga menarik untuk dibaca. Seperti yang diungkapkan Djojoseuroto (2006:9), karya sastra selalu mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan pengarang sebagai refleksi pengarang atas realita kehidupan yang dilihat, dibaca, didengar, ataupun dialami oleh pengarang.

Novel ataupun karya sastra lainnya tidak akan berarti apabila tidak mendapatkan penilaian. Oleh sebab itu, diperlukan pembaca agar karya sastra tetap hidup. Seperti yang disebutkan oleh Atmazaki bahwa, “Karya sastra merupakan artefak atau benda mati yang tidak dapat berbuat apa-apa sehingga diperlukan aktifitas pembaca untuk menghidupkannya” (2007:11). Jadi, nilai dari sebuah karya sastra ditentukan oleh kemampuan pembaca memberikan makna terhadap karya sastra. Sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan atas karya yang dibacanya. Reaksi terhadap teks sastra tersebut dapat berupa sikap, tindakan untuk memproduksi kembali, menciptakan hal yang baru, menyalin, meringkas, dan sebagainya.

Penelitian teks sastra selalu dikaitkan dengan hidup manusia, maka telaah sastra berkaitan dengan hal yang menyangkut di luar teks sastra, seperti pembaca dan pengarang. Baik penelitian teks sastra maupun tentang aspek di luar sastra, keduanya sama-sama penting dan saling melengkapi. Oleh sebab itu, peneliti sastra perlu mempertimbangkan aspek pembaca dalam pemaknaan teks. Salah satu bidang yang relevan diteliti adalah masalah resepsi sastra (Endraswara, 2011:117).

Pentingnya hubungan antara pembaca dengan karya sastra dijelaskan dalam teori resepsi sastra, yaitu sebuah telaah yang menjelaskan keberterimaan dan reaksi pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Dalam teori ini yang diteliti bukanlah karyanya, tetapi reaksi pembaca atas karya tersebut. Reaksi setiap pembaca terhadap karya sastra tidaklah sama.

Endraswara menyebutkan bahwa penelitian resepsi sastra pada dasarnya merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks. Reaksi tersebut bisa bersifat positif dan juga negatif. Resepsi yang bersifat positif akan membuat pembaca senang, tertawa, dan segera mereaksi dengan perasaannya (2011:119). Hal ini sejalan dengan pemikiran Mukarovsky (dalam Endraswara, 2011:119) yang menyebutkan bahwa peranan pembaca sangat penting, yaitu sebagai pemberi makna teks sastra.

Reaksi terhadap karya sastra berbeda-beda. Bisa berupa sikap, tindakan untuk memproduksi kembali, meringkas, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan pembaca sebagai bentuk penerimaannya terhadap karya sastra yang telah dibacanya. Tindakan untuk memproduksi kembali bisa dengan menggunakan medium lain. Pembaca novel yang memberikan reaksi positif dan ingin menciptakan hal baru berdasarkan novel, ia

1934. Beliau adalah salah satu penulis *science fiction* terkenal di Jepang. Beliau juga telah banyak menerima penghargaan, antara lain *Yumenokizaka bunkiten* pada *Tanizaki Prize* dan penghargaan *Nihon SF Taisho Award* yang diterimanya pada tahun 1992. Banyak novel dan cerpen yang telah diterbitkan hasil dari tulisan beliau. *Toki o Kakeru Shoujo* adalah salah satu novel yang ditulisnya (http://en.wikipedia.org//toki o kakeru/Yasutaka_Tsutsui.htm/2011/12/14).

Novel ini menceritakan seorang anak bernama Yoshiyama Kazuko. Ia adalah seorang pelajar SMP kelas 3. Saat membersihkan ruangan laboratorium IPA sekolah dengan teman-temannya, Fukamachi Kazuo dan Asakura Gorou, ia menghirup bau yang mirip dengan wangi bunga lavender dan pingsan. Tiga hari kemudian, peristiwa-peristiwa aneh mulai terjadi di sekitar Kazuko. Rumah Goro terbakar akibat gempa bumi pada malam sebelumnya. Tepat saat terjadi kecelakaan mobil pada pagi berikutnya, Kazuko terbawa ke pagi di hari sebelumnya. Ia mengulang hari yang sama dan menceritakan hal ini kepada Kazuo dan Gorou. Awalnya kedua teman Kazuko tidak mempercayainya, namun mereka kemudian percaya setelah Kazuko dengan tepat menebak gempa bumi dan kebakaran tersebut. Fukushima-sensei, guru IPA mereka, menjelaskan bahwa kemampuan Kazuko disebut "teleportasi" dan Kazuko mesti kembali ke empat hari sebelumnya untuk mengetahui penyebab kemampuannya itu.

Jika dibandingkan dengan filmnya yaitu *Toki o Kakeru Shoujo* (2010), film ini menceritakan seorang anak perempuan bernama Yoshiyama Akari. Ia baru lulus SMA dan memiliki ibu yang bekerja di laboratorium sains. Ibunya sangat senang

melakukan eksperimen. Kesenangannya pada eksperimen terkadang membuatnya melupakan pekerjaan lain.

Pada suatu hari, ibunya mengalami kecelakaan dan harus dirawat di rumah sakit. Ketika itu ibunya menyuruh Akari pergi ke masa lalu untuk menemui seseorang. Dengan meminum ramuan buatan ibunya, Akari pun melakukan perjalanan waktu demi menyampaikan pesan ibunya ke seseorang di tahun 1972. Namun karena suatu kesalahan, ia yang seharusnya pergi ke tahun 1972 akhirnya pergi ke tahun 1974. Di tahun 1974, ia bertemu dengan Ryouta dan jatuh cinta kepadanya.

Cerita pada novel dan film sudah tentu memiliki perbedaan, karena novel dan film menggunakan media yang berbeda untuk menyampaikan cerita. Apabila teks karya sastra berbicara melalui bahasa dan kata-kata, maka film berbicara menggunakan bentuk visual (gambar). Perubahan bentuk atau media ini tentu tidak bisa menghindari munculnya perubahan. Ekranisasi memungkinkan perubahan unsur-unsur cerita, alur, penokohan, latar, suasana, gaya, dan tema/amanat novel di dalam film (Eneste, 1989:67).

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam transkrip film *Toki o Kakeru Shoujo* adalah bentuk penerimaan Masaaki Taniguchi sebagai pembaca aktif atas novel *Toki o Kakeru Shoujo*. Perbedaan yang ada di antara novel dan film serta kejadian melompati waktu (kembali ke masa lalu) yang menjadi permasalahan dalam novel dan film membuat peneliti terdorong untuk meneliti keduanya lebih jauh lagi. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan novel *Toki o Kakeru Shoujo* dan film *Toki o Kakeru Shoujo* (2010) sebagai objek penelitiannya.

2. Menambah koleksi penelitian bagi perpustakaan jurusan Sastra Jepang.
3. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk pecinta sastra dan kebudayaan Jepang, khususnya jurusan Sastra Jepang.
4. Menjembatani pengarang dengan pembaca dalam hal pengapresiasian karya.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, novel *Toki o Kakeru Shoujo* adalah novel yang sangat diminati oleh para pembaca. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya karya baru atau produksi ulang yang dihasilkan oleh pembaca aktif atas reaksinya terhadap novel *Toki o Kakeru Shoujo*. Beberapa hasil adaptasi dari novel tersebut adalah film, baik itu film layar lebar, drama, animasi, maupun serial televisi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran peneliti, belum ada yang menjadikan novel *Toki o Kakeru Shoujo* dan hasil adaptasinya sebagai objek penelitian untuk skripsi. Lain halnya dengan pendekatan yang akan digunakan peneliti, yaitu resepsi sastra. Ada beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan yang telah ditemukan peneliti mengenai resepsi sastra.

Pertama, skripsi oleh Zurriati Zulkifli (2011) dengan judul “Film *Kanikoosen* Sebuah Resepsi Atas Novel *Kanikoosen* Karya Kobayashi Takiji: Tinjauan Resepsi Sastra”. Zulkifli menyimpulkan bahwa, setelah dilakukannya transformasi novel ke dalam bentuk film, ditemukan beberapa perubahan. Perubahannya antara lain adalah penghilangan tokoh, penambahan tokoh, latar tempat, latar sosial dan beberapa jalan

Karya sastra mengajak pembaca berimajinasi secara bebas mengikuti cerita. Pembaca bebas memiliki imajinasi tentang gambaran tokoh, latar, dan suasana dalam cerita. Di samping itu, dalam sebuah karya sastra tidak jarang pengarang berhasil memancing rasa penasaran pembaca dengan permainan kata-katanya. Inilah sebabnya kata-kata merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang membangun cerita menggunakan kata-kata.

Berbeda dengan novel, film bercerita menggunakan gambar. Menurut Pudovkin (dalam Eneste, 1991:16), penulis skenario bergulat dengan *plastic material*. Penulis skenario harus cermat memilih materi yang bisa membawa gambaran yang tepat bagi filmnya. Pemilihan materi sebuah rumah mewah dengan isi perabotan yang juga mewah kiranya telah cukup memberi gambaran kepada penonton bahwa tokoh yang digambarkan adalah seorang yang kaya. Penentuan lokasi *shooting* di pedesaan cukup memberi gambaran mengenai latar cerita. Inilah yang disebut *plastic material*.

Satu perbedaan yang mendasar pada proses pembuatannya, karya sastra adalah sebuah karya individu. Pengarang bergulat dengan dirinya sendiri untuk menghasilkan sebuah karya sastra. Kecermatannya menyusun kata-kata pada akhirnya bisa membawa pembaca pada alam imajinasi. Namun, film adalah sebuah bentuk karya seni yang melibatkan beberapa orang dari bidang (seni) yang berbeda.

Terdapat beberapa unsur mendasar dalam film. Setelah skenario disiapkan penulis, sutradara tidak bisa meninggalkan peran juru kamera, juru rias, *sound effect*, penyunting, dan tentu saja aktor. Eneste (1991:18) menyebut film sebagai gabungan beberapa ragam kesenian: musik, seni rupa, drama, sastra ditambah unsur fotografi.

banyak berhubungan dengan tokoh, dan ikut mempengaruhi jalan cerita atau perkembangan plot (Nurgiyantoro, 1995:176-178).

Dalam menentukan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam suatu cerita fiksi, pembaca dapat menentukannya dari pemunculan tokoh serta perannya. Tokoh utama akan lebih sering diceritakan daripada tokoh tambahan. Selain dari peranan dan keseringan pemunculannya, tokoh utama dan tokoh tambahan bisa ditentukan dari petunjuk yang diberikan pengarang, dan tokoh tambahan biasanya hanya diceritakan sekedarnya saja (Aminuddin, 2000:80). Untuk menggambarkan tokoh, pengarang dapat mengungkapkannya melalui gambaran fisik tokoh, yaitu dengan menjelaskan ciri-ciri khusus yang dipunyai. Dalam menilai apakah fisik tokoh sesuai dengan peranannya, dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti tinggi badan, bentuk dahi, dagu, mulut, muka, tangan, kaki, dan seterusnya (Fananie, 2000:88).

Dalam novel *Toki o Kakeru Shoujo* terdapat beberapa tokoh. Yoshiyama Kazuko adalah tokoh utama. Asakura Goro, Fukamachi Kazuo, dan Fukushima *sensei* (wali kelas sekaligus guru IPA) adalah tokoh utama tambahan. Adapun tokoh tambahan adalah Kamiya Mariko dan Komatsu *sensei* (guru matematika).

2.1.1 Yoshiyama Kazuko

Kazuko adalah seorang murid kelas tiga SMP yang mempunyai ibu dan adik, ia juga mempunyai teman bernama Fukamachi Kazuo dan Asakura Gorou. Kazuo dan Gorou adalah teman sekelas Kazuko.

Di lantai ada cairan yang tumpah dan tampaknya mengalir dari tabung reaksi, samar-samar, telah membentuk semacam asap putih dari belakang lemari obat-obatan ada suatu bayangan hitam melompat ke arah pintu dan keluar menuju lorong dari arah lain.

Namun, setelah ia memeriksa pintu, pintu ternyata dikunci. Kazuko pun masuk ke dalam laboratorium dan melihat sekelilingnya, tapi tidak ada orang di sana.

和子はためしに廊下へのドアに手をかけて引いてみた。かぎはかかっていた。すると、このドアから逃げたのでもない。では、いったいどこへ行ってしまったのだろうか？
消えた？—まさか。そんなばかなことがあるはずはない。

(Tsutsui, 1997:11)

Kazuko wa tameshi ni rouka e no doa ni te o kakete hiite mita. Kagi wa kakatte ita. Suruto, kono doa kara nigeta node mo nai. Dewa, ittai doko e itte shimatta nodarou? Kieta? — Masaka. Sonna bakana koto ga aru hazu wanai.
Kazuko mencoba untuk menariknya, menaruh tangan di pintu yang menuju ke lorong. Kuncinya menggantung. Berarti dia tidak lari dari pintu ini. Jadi, dia telah pergi?

Dia menghilang? —Tidak mungkin. itu hal bodoh yang tidak mungkin ada.

Kazuko merasa aneh, ia pun kembali ke depan meja dan mengambil salah satu tabung reaksi. Ia mencium bau manis, dan ia merasa ia tahu dengan bau tersebut.

Tiba-tiba ia pun tidak sadarkan diri (pingsan).

それは、すばらしいかおりだった。和子はそのにおいがなんなのか、ぼんやりと記憶しているように思った。

—なんだったかしら

このにおいをわたしは知っている。

不意にかの女の意識がうすらいだのである。

そして、ゆっくりと、くずれるように、床の上に倒れふしてしまっただのである。

(Tsutsui, 1997:11-12)

Sore wa, subarashi kaoridatta. Kazuko wa sono nioi ga nan nanoka, bon'yari to kiokushite iru youni omotta. —Nandatta kashira kono nioi wo watashi wa shitte iru. Fuini jyosei no ishiki ga usuraida no dearu. Soshite, yukkuri to, kuzureru youni, yuka no ue ni taore fushite shimatta no dearu.

Setelah kejadian di laboratorium, Kazuko pun mengalami peristiwa aneh selama tiga hari. Ternyata ia memiliki kemampuan yang disebut dengan teleportasi. Teleportasi adalah suatu kemampuan melompati waktu, yaitu kembali ke masa lalu. Kazuko mengira sebab semuanya adalah setelah ia mencium bau lavender di laboratorium. Kazuko sangat terganggu dengan kemampuan yang ia miliki. Ia pun mencari orang untuk diajak berkonsultasi. Fukushima *sensei*lah orang yang tepat menurut Kazuko, karena Fukushima *sensei* ahli di bidang eksakta dan sekaligus wali kelas mereka. Setelah ia berdiskusi dengan Fukushima *sensei*, Kazuko pun disuruh kembali ke empat hari sebelumnya untuk mengetahui penyebab kemampuannya.

「きっと四日前の、あの理科実験室でかいだ薬のにおいのせいだと思うんだが.....。君はたしか、あのラベンダーのにおいのする薬のために貧血を起こしたんだっただね」

(Tsutsui, 1997:69)

“*Kitto shi-nichi mae no, ano rika jikken-shitsu de kaida kusuri no nioi no seida to omoundaga..... Kimi wa tashika, ano rabenda no nioi no suru kusuri no tame ni hinketsu wo okoshitandatta ne*”

“Aku rasa penyebabnya adalah bau obat yang saya cium empat hari lalu, di laboratorium IPA... Mungkin obat yang berbau lavender itu yang menyebabkan kamu anemia.”

「わかるよ、その気持ちは....。よろしい。そうすると君は、君のもっている能力をつかって、もう一度四日前の、あの理科実験室での事件のあった現場にひき返してみる必要があるな」

(Tsutsui, 1997:70)

“*Wakaru yo, sono kimochi wa..... Yoroshi. Sousuruto kimi wa, kimi no motteiru nouryoku wo tsukatte, mouichido shi-nichi mae no, ano rika jikken-shitsu de no jiken no atta genba ni hiki kaeshite miru hitsuyou ga aru na*”

“Aku tahu perasaan kamu, Baiklah. Kamu perlu menggunakan kemampuanmu, cobalah sekali lagi untuk kembali ke Laboratorium tempat kejadian empat hari lalu, mungkin ada yang penting.”

Memiliki kemampuan seperti itu sangat menyulitkan bagi Kazuko. Ia lebih dahulu mengalami hari berikutnya sebelum hari itu tiba. Ketika hari selanjutnya tiba,

吾朗はずんぐりむっくりである。どちらも勉強はよくできるが、吾朗は努力家^{どりよくか}で。

(Tsutsui, 1997:6)

Gorou wa zunguri mukkuri de aru. Dochira mo benkyou wa yoku dekiru ga, Gorou wa doryoku-ka de.

Gorou pendek dan gempal (gendut). Keduanya sama-sama pintar, tapi Gorou seorang pekerja keras.

「君は、なんてことをいうんだ！」

吾朗^{ごろう}はまっかになっておこった。

(Tsutsui, 1997:41)

“*Kimi wa, nante koto wo iunda!*”

Gorou wa makka ni natte okotta.

”Apa yang kamu katakan!”

Goro menjadi marah padam.

Walaupun Gorou pemarah, ia sebenarnya sangat penyayang. Ini terbukti ketika mereka selesai membersihkan ruangan laboratorium. Pada waktu Kazuko membuang sampah dan tidak kembali lagi, Gorou sangat cemas dan langsung mencari Kazuko. Ketika menemukan Kazuko pingsan, Gorou menjerit histeris. Ia juga mengompres Kazuko dan mendoakannya agar cepat sembuh.

吾朗は窓をあけはなし、自分のハンカチを水でぬらすと和子の白いひたいの上にそっとのせた。

(Tsutsui, 1997:14)

Gorou wa mado o akehanashi, jibun no hankachi o mizu de nurasu to Kazuko no shiroi hitai no ue ni sotto noseta.

Goro membuka jendela, kemudian menempelkan sapu tangan yang dibasahi air ke dahi Kazuko yang putih dengan lembut.

吾朗はなん度もなん度も、ハンカチを水でぬらしては和子のひたいあてた。「早く気がついてくれよ、なあ、芳山くん」

(Tsutsui, 1997:14)

Gorou wa nando mo nandomo, hankachi wo mizu de nurashite wa Kazuko no hitai ni ateta. “Hayaku kigatsuitekure yo, naa, Yoshiyama kun”

2.2 Alur/Plot

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur merupakan pengisahan kejadian dalam waktu dengan tekanan pada sebab akibat. Bukan kejadian itu sendiri yang paling penting, melainkan alasan (motif) dari kejadian itu (Eneste, 1989:19).

Pada novel ini, cerita bermula dari kegiatan membersihkan ruangan laboratorium yang dilakukan oleh murid kelas tiga, yaitu Kazuko, Gorou, dan Kazuo. Setelah mereka selesai membersihkan laboratorium, Kazuko menyuruh temannya mencuci tangan lebih dahulu kemudian ia pergi membuang sampah ke belakang sekolah.

三年生の芳山和子は、同級の深町一夫、浅倉吾朗たちと、理科実験室のそうじを終えた。「もういいわ。ゴミはわたしが捨ててくるから、あなたたち、手を洗っていらっしやい」

(Tsutsui, 1997:5)

San nensei no Yoshiyama Kazuo wa, doukyuu no Fukamacgi Kazuo, Asakura Gorou tachi to, rika jikken shitsu no souji wo oeta. "Mou ii wa. Gomi wa watashi ga suttee kuru kara, anatatachi, te wo aratte irasshai"

Yoshiyama Kazuko seorang kelas tiga SMP dengan temannya Fukamachi Kazuo, dan Asakura Gorou selesai membersihkan laboratorium IPA. "Sudah bersih. Karena aku akan buang sampah, kalian cuci tangan dulu."

Ketika kembali dari belakang sekolah dan akan masuk ke laboratorium, Kazuko mendengar suara pecahan dan tidak menemukan orang disana. Kejadian aneh pun terjadi dalam kehidupannya. Terjadi gempa dan kebakaran di rumah Gorou. Namun keesokan harinya, ketika ia menceritakannya kepada Gorou dan Kazuo, mereka tidak percaya mengenai hal itu.

ガチャーン！ ガラスの割れる音がひびいた。
「だれ？そこにいるの...」
うす暗いへやの中を和子は目を細くして見まわした。

“Yappari, Yoshiyama ni wa, yogensuru ryoku ga attanda naa”
Gorou ga kanshinshita youni itta. Kazuko wa kubi wo hidari mi ni futta.
“Yogen nante mono janai wa. Motto fushigina ryoku nano yo.”

“Memang, Yoshiyama ada kemampuan meramal.”

Gorou berkata seperti terkagum. Kazuko menggelengkan lehernya ke kiri kanan.

Itu bukan ramalan. Lebih kepada kekuatan aneh.

Kazuko merasa semua kejadian itu di sebabkan aroma lavender yang terciumnya di laboratorium IPA sekolah empat hari sebelumnya.

「きっと四日前の、あの理科実験室でかいだ薬のにおいのせいだと思
うんだが。君はたしか、あのラベンダーのにおいのする薬のため
に貧血を起こしたんだったね」

(Tsutsui, 1997:69)

“Kitto shi-nichi mae no, ano rika jikken-shitsu de kaida kusuri no nioi no seida to omoundaga..... Kimi wa tashika, ano rabenda no nioi no suru kusuri no tame ni hinketsu wo okoshitandatta ne”

”Aku rasa penyebabnya adalah bau obat yang saya cium empat hari lalu, di laboratorium IPA... Mungkin kamu terkena anemia karena obat yang berbau lavender itu.”

Kemudian ia berkonsultasi pada Fukushima sensei. Fukushima sensei pun menyuruhnya kembali ke empat hari yang lalu untuk mencari tahu penyebab kemampuannya tersebut.

「わかるよ、その気持ちは....。よろしい。そうすると君は、君のもっ
ている能力をつかって、もう一度四日前の、あの理科実験室での事件
のあった現場にひき返してみる必要があるな」

(Tsutsui, 1997:70)

“Wakaru yo, sono kimochi wa..... Yoroshi. Sousuruto kimi wa, kimi no motteiru nouryoku wo tsukatte, mouichido shi-nichi mae no, ano rika jikken-shitsu de no jiken no atta genba ni hiki kaeshite miru hitsuyou ga aru na”

“Aku tahu perasaan kamu, Baiklah. Kamu perlu menggunakan kemampuanmu, cobalah sekali lagi untuk kembali ke Laboratorium tempat kejadian empat hari lalu, mungkin ada yang penting.”

ia, ternyata Kazuo juga menyukainya. Namun, di lingkungan Kazuko, rasa cinta/suka ataupun rasa tidak suka adalah sesuatu yang dipilih setengah-setengah.

まるで少女小説ではないか—と、和子は思った。無理もなかった。小説などでは、いくらでも読んでいたものの、今までの和子の周囲では好きとかきらいとかいった感情は、すべて遊び半分のものとしていたからである。

(Tsutsui, 1997:113)

Marude shoujo shousetsu dewanaika—to, Kazuko wa omotta. Muri mo nakatta. Shousetsu nado dewa, ikura demo yondeita mono no, ima made no Kazuko no shuui dewa suki toka kirai toka itta kanjou wa, subete asobi hanbun no mono to sarete itara de aru.

Benar-benar, bukankah ini seperti novel gadis kecil? Pikir Kazuko. Tidak ada yang tidak masuk akal.

Seperti novel, yang telah beberapa kali dibaca, sampai sekarang dilingkungan Kazuko perasaan suka atau benci, semuanya adalah sesuatu yang dipilih setengah.

Akhirnya Kazuko mengetahui semua hal tentang Kazuo. Bahwa Kazuo adalah seseorang yang datang dari masa depan. Mereka berdua sempat merasakan saling jatuh cinta. Namun perasaan itu harus dihilangkan karena Kazuo telah menyelesaikan formula untuk kembali ke masa depan. Kazuko sangat kaget mendengar semua penjelasan Kazuo. Kazuo harus menghapus semua ingatan tentang dirinya dari semua orang yang dikenalnya.

「ぼくが話したとしても、その人が記憶していなければいいわけだ。つまり、ぼくに関する記憶を、きみの頭から消してしまえば、いいわけなんだよ」

(Tsutsui, 1997:120)

“Boku ga hanashita toshitemo, sono hito ga kiokushitei nakereba ii wakeda. Tsumari, boku ni kansuru kioku wo, kimi no atama kara keshite shimaeba, ii wake nanda yo”

”Seperti yang saya katakan, jika tidak ingat orang itu, itu lebih baik. Singkat kata, ingatan yang berhubungan dengan saya, jika di hapus dari kepalamu, itu lebih baik.”

Setelah Kazuo kembali ke masa depan, pada masa ini, laki-laki yang bernama Fukamachi Kazuo, di hati siapapun, keberadaannya sudah tidak ada lagi.

Walaupun Kazuko tidak mengingat Kazuo, namun ketika menghirup aroma lavender yang berada di rumah Fukamachi Kazuo, ia merasakan sesuatu yang aneh. Seperti ada kenangan tentang aroma lavender tersebut.

—ああ、このかおり。このにおいをわたしは、ぼんやりと記憶している…。ただ、ラベンダーのにおいが、やわらかく和子のからだをとりまく時、かの女はいつもこう思うのだ。

(Tsutsui, 1997:130)

—Aa, kono kaori. kono noioi o watashi wa, bonyari to kioku shiteiru. Tada, rabenda no noioi ga, yawarakaku Kazuko no karada wo torimaku toki, kanojo wa itsumo kou omou noda.

Oh... wewangian ini.... Saya ingat bau ini dengan samar-samar.

Hanya... ketika aroma lavender mengelilingi tubuh lembut Kazuko, dia selalu merasa seperti ini.

Dari susunan jalan cerita novel yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa alur cerita pada novel adalah maju. Hal tersebut dapat dilihat dari jalan cerita yang diceritakan secara beruntun dari awal hingga akhir.

2.3 Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995:217).

Nurgiyantoro menjelaskan bahwa latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur tersebut

火事はふろ屋の裏口近くの台所から起こったものらしかった。浅倉荒物店は、まだぶじだった。

(Tsutsui, 1997:21)

Kaji wa furo-ya no uraguchi chikaku no daidokoro kara okotta monorashikatta. Asakura aramonoya wa, mada bujidatta.

Api tampaknya apa yang terjadi dari dapur dekat pintu belakang pemandian. toko Asakura Aramono, masih aman.

Kazuko melihat kejadian tersebut dari rumahnya. Ia melihat kebakaran di tempat pemandian umum. Tempat kebakaran itu dekat dengan rumah Asakura Gorou. Kemudian ia lari menuju tempat kejadian dan ingin memastikan keadaan Asakura Gorou, temannya.

そのとき信号が青に変わった。ふたりはあわてて横断歩道へとびだし、かけはじめた。

(Tsutsui, 1997:23)

Sono toki shingou ga ao ni kawatta. Futari wa awatete oudan hodou e tobidashi, kake hajimeta.

Ketika itu lampu lalu lintas berubah menjadi biru (hijau). Dua orang terburu-buru menyeberangi jalan, dan penyeberangan mulai berakhir.

Latar tempat kejadian selanjutnya adalah di lampu lalu lintas. Seperti kutipan di atas, yaitu ketika mereka akan berangkat ke sekolah, Kazuko dan Gorou ingin menyeberangi jalan. Namun, lampu merah pun berganti dengan lampu hijau. Tiba-tiba truk datang dan hampir menabrak Kazuko. Jarak Kazuko dengan truk sekitar tiga meter.

家の中のようすはふだんとかわらない。母も妹たちも、いつもと同じように、にぎやかに朝食をとっていた。

(Tsutsui, 1997:26)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang Kazuo yang baru bangun tidur. Kazuko terkejut karena ketika bangun, hari sudah sangat cerah. Kazuko langsung melihat jam karena takut terlambat ke sekolah. Kemudian, latar waktu berikutnya adalah seperti kutipan di bawah ini.

なかなか眠れなかった。やっとうとうとしはじめたとき、こんどは家の前の道路で悲鳴と大きな叫び声が起こった。

(Tsutsui, 1997:20)

Nakanaka nemurenakatta. Yatto utoutoshi hajimeta toki, kondo wa ie no mae no douro de himei to ookina sakebigoe ga okotta.

Ia tak bisa tidur dengan mudah. Ketika baru mulai tidur, kali ini ada jeritan yang sangat keras di jalan depan rumah.

「ゆうべのあの地震と火事のさわぎで眠れなかったもんだから、ちょっと睡眠不足ぎみなの....」

(Tsutsui, 1997:27)

“Yuube no ano jishin to kaji no sawagi de nemurenakatta mondakara, chotto suimin fusokugimina no....”

”Tidak bisa tidur karena kegaduhan akibat gempa dan kebakaran kemarin sore, jadi kurang tidur.”

Ketika malam tiba, Kazuko pun tidak bisa tidur karena ada keributan di jalan depan rumahnya. Ada gempa dan kemudian disusul dengan kebakaran. Gempa yang terjadi tidak terlalu berbahaya. Kebakaran yang terjadi juga dapat diamankan oleh petugas pemadam kebakaran.

一夫の家は、しゃれた西洋ふうの二階建ての家である。玄関をはいると、右手の庭には温室があり、いつも珍しい花が咲いている。和子はふと、甘いにおいがあたりに立ちこめているのに気づいた。ラベンダーのかおりである。

(Tsutsui, 1997:35)

Kazuo no ie wa, shareta seiyoufuu no nikaidate no iedearu. Genkan wo hairu to, migite no niwa ni wa onshitsu ga ari, itsumo mezurashii hana ga saite iru.

Rumah Kazuo adalah rumah mewah bertingkat dua bergaya Barat. Ketika memasuki pintu depan, di taman sisi kanan ada rumah kaca, selalu ada bunga langka yang mekar. Tiba-tiba Kazuko mencium bau manis di sekitarnya. Bau lavender.

一夫はびっくりし、あわてて電話帳をひったくった。

(Tsutsui, 1997:42)

Kazuo wa bikkuri shi, awatete denwachou wo hittakutta.

Kazuo terkejut, dan buru-buru merenggut buku telpon.

そのとき信号が青に変わった。ふたりはあわてて横断歩道へとびだし、かけはじめた。

(Tsutsui, 1997:23)

Sono toki shingou ga ao ni kawatta. Futari wa awatete oudan hodou e tobidashi, kake hajimeta.

Ketika itu lampu lalu lintas berubah menjadi biru (hijau). Dua orang terburu-buru menyeberangi jalan, dan penyebrangan mulai berakhir.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan Jepang ketika itu sudah sangat maju. Hal itu dapat dilihat dari keadaan rumah yang sudah bergaya Barat, berarti sudah adanya pembauran antara masyarakat Jepang dan masyarakat Negara lainnya. Kemudian sudah ada telepon, ini membuktikan komunikasi yang sudah mudah dan lancar dalam masyarakat. Adanya laboratorium pada sekolah SMP membuktikan bahwa ilmu pengetahuan sudah sangat berkembang pada masa itu. Begitu juga dengan adanya lampu lalu lintas, membuktikan bahwa masyarakatnya sudah mengerti mengenai lalu lintas.

「そうだ。そのテレポーテーションという力は、貴重な能力なんだよ」

(Tsutsui, 1997:50)

“*Souda. Sono terepōtēshon to iu chikara wa, kichōna nouryokunanda yo.*”

”Ya, begitu. Kemampuan yang dinamakan teleportasi itu adalah kemampuan bernilai.”

Namun, kemampuan yang dimiliki Kazuko sangat menyulitkannya. Ia harus menceritakan hal aneh yang dialaminya kepada teman-temannya, ia harus merasakan kejadian yang sama berulang-ulang. Kazuko tidak nyaman dengan kejadian yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

「まあ、きのうやった問題だわ」

和子は思わずそうつぶやいた。隣にすわっている神谷真理子が、おどろいて和子のほうを見た。

「あら、先生が出す問題を知ってたの？」

「そうじゃないわ、きのうの授業でやったじゃないの。あなたもう忘れちゃったの？」

「そんなことないわよ、きのうはこんな問題やらなかったわ。はじめての問題よ」

(Tsutsui, 1997:31)

“*Maa, kinou yatta mondai wa*”

Kazuko wa omowazu sou tsubuyaita. Tonari ni suwatte iru Kamiya Mariko ga, odoroi te Kazuko no hou wo mita.

“*Ara, sensei ga dasu mondai wo shitteta no?*”

“*Sou janai wa, kinou no jugyou de yatta janai no. Anata mō wasure chatta no?*”

“*Sonna koto nai wa yo, kinou wa konna mondai yaranakatta wa. Hajimete no mondai yo*”

“Hah, ini adalah tugas kemarin.”

Kazuko tanpa sadar bergumam. Kamiya Mariko yang duduk di sampingnya melihat ke arah Kazuko yang terkejut.

“Hah, kamu tahu soal yang akan diberikan sensei?”

“bukan begitu, bukankah pelajaran ini kemarin Kamu juga lupa?”

“Itu tidak mungkin, tugas ini belum dikerjakan kemarin. Ini tugas pertama”

“Sou kamo shirenaikedo, demo, watashi dake ni sonna chikara ga aru nante, iyada wa.”

”Mungkin seperti itu, tapi, kalau hanya aku yang punya kekuatan seperti itu, aku tidak mahu” (benci).

Kazuko merasa tidak tenang dengan kemampuannya tersebut dan ingin berkonsultasi kepada gurunya, maka ia pun berkonsultasi kepada Fukushima *sensei*. Kazuko merasa penyebab kemampuannya itu adalah setelah ia menghirup aroma lavender empat hari yang lalu. Kazuko berpendapat demikian, karena ia merasa kejadian aneh yang dialaminya muncul setelah hari ketika ia mencium aroma lavender. Akhirnya Kazuko disuruh kembali ke empat hari sebelumnya untuk mengetahui penyebab kemampuannya tersebut.

「きっと四日前の、あの理科実験室でかいだ薬のにおいのせいだと思うんだが。君はたしか、あのラベンダーのにおいのする薬のために貧血を起こしたんだね」

「ええ、そうです」

「問題はその薬だ。その薬が、君にこんな能力をもたせたんじゃないかな？ ところで君は、自分がそんな能力をもっていることがいやなのか？」

(Tsutsui, 1997:69)

“Kitto shi-nichi mae no, ano rika jikken-shitsu de kaida kusuri no nioi no seida to omou ndaga... .. Kimi wa tashika, ano rabendā no nioi no suru kusuri no tame ni hinketsu wo okoshita ndatta ne”

“E e, sōdesu”

“Mondai wa sono kusurida. Sono kusuri ga, kimi ni konna nouryoku wo motaseta njanai ka na? Tokorode kimi wa, jibun ga sonna nouryoku wo motte iru koto ga iyana no ka?”

“Aku rasa penyebabnya adalah bau obat yang saya cium empat hari lalu, di laboratorium IPA... Sudah pasti karena obat yang berbau lavender, bukan karena anemia.”

“ya, begitu.”

“Masalahnya adalah obat itu. Ya obat itu, bukankah ada hubungannya dengan kemampuanmu? Bukankah kamu tidak suka dengan kemampuanmu itu?”

BAB III

ANALISIS STRUKTUR FILM *TOKI O KAKERU SHOUJO*

Film *Toki wo Kakeru Shoujo* adalah film yang disutradarai oleh Taniguchi Masaaki. Film hasil adaptasi ini sudah sangat berbeda jauh dengan karya awalnya, yaitu novel *Toki wo Kakeru Shoujo*. Hal ini terjadi karena horizon harapan sang sutradara. Sutradara membuat film ini dengan latar pada tahun 2010, sedangkan novel diterbitkan pada tahun 1967. Hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada film. Perubahan yang terjadi juga antara lain diakibatkan karena berbedanya media yang digunakan. Novel menggunakan media kata-kata, sedangkan film menggunakan gambar sebagai media. Berikut adalah perubahan yang terjadi dari transformasi novel ke film.

3.1 Tokoh dan Penokohan

Penokohan pada film berbeda dengan penokohan dalam karya tulis. Cara menampilkan tokoh dalam film hanya menggunakan cara dramatik, yaitu menampilkan tokoh-tokohnya secara langsung dan secara visual (Eneste, 1989:29). Tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, tokoh tambahan dapat dikelompokkan menjadi tokoh tambahan (yang utama) dan tokoh tambahan (yang memang) tambahan (Nurgiyantoro, 1995:176-178).

- Gorou: 喉いてえ、たくろう歌いすぎた。
 Akari: やっぱたよりになるわあ、吾朗ちゃんが近くにいてくれると心だわあって。お母さん正解。
 Gorou: 芳山くんが？
 Akari: そう、芳山くんが。
 (Taniguchi, 00:05:57-00:06:44)
- Gorou: *Nodoitee, Takurou utaisugida.*
 Akari: *Yappatayori ni naru wasa, Gorou-chan ga chikaku ni itekureru to kokoroda waatte. Okaasan seikai.*
 Gorou: *Yoshiyamakun ga?*
 Akari: *Sou, Yoshiyama-kun ga.*
 Gorou: Ah! Tenggorokanku sakit. Aku terlalu banyak bernyanyi "Takurou".
 Akari: Jadi, pada akhirnya kami merepotkanmu lagi. Katanya tenang sekali bisa berada dekat dengan Gorou. Ternyata ibu benar.
 Gorou: Yoshiyama?
 Akari: Yah, Yoshiyama. (tertawa)

Selain pandai bergaul, Akari juga sangat penyayang. Terutama kepada ibunya, Yoshiyama Kazuko. Ketika ibunya dirawat di rumah sakit karena sebuah kecelakaan, Akari mahu menyanggupi permintaan ibunya. Walaupun ia tidak tahu apakah ia bisa menyanggupi permintaan ibunya, yaitu pergi ke masa lalu untuk menemui seseorang dengan menggunakan ramuan hasil penelitian ibunya.

- Akari: へ？
 Yoshiyama: 深町一夫
 Akari: 深町一夫？
 Yoshiyama: 写真と鍵、あたしのバッグ。
 Akari: バッグ？写真と、これ？
 Yoshiyama: あたし、行かなきゃ。
 Akari: だめ、お母さん。わかった、あたしが行く。
 あたしが行くから。
 どこにいるの。
 Yoshiyama: 1972年、四月、土曜日、中学校の理科実験室。
 Akari: 1972年？

ia ingin melakukan perjalanan waktu. Hal itu terjadi karena setelah ia menyebutkan waktu dan tempat, reaksi tidak langsung terjadi. Setelah ia merasa melakukan hal yang tidak mungkin, barulah ia merasakan reaksi obat tersebut. Setelah mengucapkan waktu yang kedua kali, ia salah mengucapkan tahun dan bulan karena terburu-buru.

3.1.2 Yoshiyama Kazuko

Yoshiyama Kazuko adalah ibunya Akari. Yoshiyama memiliki postur tubuh yang tinggi, berkulit putih, dan panjang rambutnya sebahu. Yoshiyama bekerja di sebuah laboratorium sebagai peneliti di bidang farmasi. Ia sangat antusias terhadap penelitiannya, dan terkadang ia sering terlambat ketika ada investigasi. Yoshiyama adalah seorang pekerja keras. Ia sangat sibuk setiap hari. Walaupun demikian, ia selalu ada waktu untuk Akari, putrinya. Adegan ini dijelaskan dengan *plastic material* dan pada dialog berikut.

Asisten: 公然研究に熱中するのもいいですけど、こんど遅刻したらあたしも今日ずにおこられるんだよ。

Yoshiyama: いい。

(Taniguchi, 00:01:22-00:01:29)

Asisten: *Kouzen kenkyuu ni necchusuru no mo ii desukedo, kondo chikokushitara atashi mo kyouzumi okorarerundayo.*

Yoshiyama: *ii.*

Asisten: Tak apalah anda berantusias pada penelitian pribadi, Tetapi jika kamu selalu terlambat, Aku juga akan mendapatkan masalah yang sama.

Yoshiyama: Baiklah.

Asisten Yoshiyama terlihat kesal karena ketika ia masuk, Yoshiyama sedang sibuk dengan penelitiannya pribadinya. Ia mengingatkan Yoshiyama agar tidak terlambat mengikuti rapat agar ia tidak mendapat masalah akibat keterlambatan Yoshiyama.

Akari: Bukan...
Apakah ini laboratorium IPA Sekolah Menengah Setagaya?
Ryouta: Kampus Shoutoku.
Akari: Astaga! Kenapa? (kemudian pingsan)
Ryouta: Rumah Sakitnya sudah tutup. Aku tidak bisa meninggalkanmu di sana sendirian. Itulah alasan mengapa kau ku bawa ke sini.

Walaupun Ryouta belum mengenal Akari, namun ia membantu Akari untuk mencari seseorang yang disuruh ibunya, Yoshiyama. Ryouta juga seorang sutradara film pada tahun 1947 dan sedang membuat film yang berjudul *planet of light* (planet cahaya).

Akari: タイトルは光の惑星。
(Taniguchi, 00.44.12-00.44.15)
Taitoru wa Hikari no Wakusei.
Judulnya "Planet Cahaya".

Kutipan di atas adalah ketika Akari membaca naskah film yang dibuat Mizorogi Ryouta.

3.1.4 Asakura Gorou

Asakura Gorou adalah teman Yoshiyama Kazuko, ibunya Akari. Gorou orangnya baik dan sangat menyenangkan. Ia sangat suka membantu Akari dan ibunya. Ini terbukti pada adegan di sekolah. Ketika Akari lulus sekolah dan harus membawa semua barangnya dari sekolah, Gorou datang untuk membantunya. Begitu juga ketika ada titipan foto untuk Yoshiyama, Gorou juga langsung mengantarnya. Kemudian ketika Yoshiyama kecelakaan, Gorou juga membantu Akari untuk merawat Yoshiyama. Bahkan Goroulah yang menghibur Akari agar tidak bersedih lagi.

Gorou: 目覚めたときにあかりちゃんが元気じゃないと、芳山くんが心配するよ。

(Taniguchi, 00:12:32-00:12:38)

Gorou: *Mezameta toki ni akari-chan ga genki ja nai to, Yoshiyama-kun ga shinpai suru yo.*

Gorou: Pada saat ia (Yoshiyama) sadar/bangun dan kamu sakit, Yoshiyama akan akan khawatir.

Asakura Gorou menyuruh akari untuk beristirahat agar ia tidak sakit. Gorou mencoba menasehati Akari. Yoshiyama akan sedih (hawatir) kalau Akari sakit.

Gorou: ごめんよ仕事中に。

Yoshiyama: 渡したい物って、なに？

Gorou: あ、これ。芳山君の写真。

(Taniguchi, 00:07:19-00:07:26)

Gorou: *Gomen yo shigoto chuuni.*

Yoshiyama: *Watashitai mono tte, nani?*

Gorou: *A, kore.*

Yoshiyama kun no shashin.

Gorou: Maaf mengganggu saat sedang bekerja.

Yoshiyama: Apa yang ingin kau antarkan?

Gorou: Ya. Ini.

Ini photomu (Yoshiyama).

Setelah Akari datang ke masa lalu, ia juga bertemu dengan Gorou ketika pergi ke rumah ibunya, Yoshiyama, ia memanggil Gorou dengan sebutan paman. Namun Gorou tidak mengenalinya, karena pada masa itu Akari belum lahir ke dunia. Ketika itu, Gorou jugalah yang memberikan alamat ibunya di masa lalu. Ternyata Yoshiyama telah pindah ke kota lain.

Akari: 吾朗叔父ちゃん。

Gorou: 叔父ちゃん？

なんだ、芳山君の従兄弟だったんだ？

芳山君なら横浜に引っ越したよ。

Akari: へ?

Gorou: うん。

(Taniguchi, 00:41:37-00:42:22)

Akari: *Gorou oji chan.*

Gorou: *Oji chan?*

Nanda, Yoshiyama kun no itoko dattanda?

Yoshiyama kun nara Yokohama ni hikkoshita yo.

Gorou: *Un.*

Akari: Paman Gorou?

Gorou: Paman?

Ah, iya! apa kamu sepupunya Yoshiyama.

Yoshiyama di pindahkan ke Yokohama.

Akari: Eh?

Gorou: Iya.

Ketika Akari pergi ke rumah ibunya, tidak terlihat siapa pun di sana. Beberapa saat kemudian, lewat seseorang dari depan rumah Yoshiyama Kazuko, Akari melihatnya kemudian memanggilnya dengan “paman Gorou”. Gorou melihat ke belakang dengan wajah bingung. Mereka pun berbincang-bincang sebentar. Akhirnya Akari mengetahui alamat ibunya (Yoshiyama Kazuko) yang baru.

3.1.5 Fukamachi Kazuo/Ken Sogoru

Fukamachi Kazuo adalah teman sekelas Yoshiyama di masa lalu. Yoshiyama sempat jatuh cinta kepada Fukamachi sebelum bertemu dengan Gotetsu/Hasegawa Masamichi. Namun karena Fukamachi adalah seseorang yang datang dari masa depan, ia harus kembali ke zamannya dan terpaksa meninggalkan Yoshiyama dan menghapus ingatan Yoshiyama. Walaupun demikian, Yoshiyama akan tetap mengingat janji Fukamachi, yaitu akan bertemu dengannya sekali lagi.

Ketika Fukamachi berhasil membuat ramuan untuk kembali ke masa depan, Yoshiyama sempat menghirup bau lavender (ramuan yang dibuat Fukamachi) yang

Dialog di atas terjadi ketika Akari dan Kazuko sedang berda di sebuah tempat minum (seperti *café*). Akari menunjukkan foto yang ditemukannya di kamar Gotetsu. Gotetsu/Hasegawa adalah seorang kameraman. Di masa lalu, Gotetsu menjadi kameraman dalam pembuatan film Ryouta. Di masa depan Gotetsu juga masih seorang kameraman. Ia sangat menyukai pekerjaan itu.

Ryouta: ごてつはカメラマンやってくる。
(Taniguchi, 00:50:48-00:50:50)
Gotetsu wa kameraman yatte kuru.
Gotetsu adalah kameraman ku.

Kutipan di atas terjadi ketika Akari dan Ryouta pergi ke tempat Hasegawa. Ryouta memperkenalkan Hasegawa Masamichi (Gotetsu) kepada Akari.

Yoshiyama: 日本に帰って来て、相変わらず絵が取ってるみた。
(Taniguchi, 00:04:48-00:04:51)
Nihon ni kaette kite, aikawarazu e ga totteru mita.
Bahkan jika dia kembali lagi ke Jepang,
dia pasti akan memotret-motret seperti biasanya.

Pada kutipan pertama adalah ketika Ryouta mengajak akari ke tempat Gotetsu. kemudian selanjutnya adalah ketika Akari bertanya ayahnya seperti apa. Ibunya, Yoshiyama menjawab bahwa ayahnya adalah orang yang aneh. Pada saat itu ayahnya sedang berada di pegunungan daerah Toyama. Namun, ketika kembali ke Jepang Gotetsu/Hasegawa juga masih akan memotret seperti biasanya.

3.1.7 Natsuko

Natsuko adalah pemeran dalam film yang disutradarai Ryouta di masa lalu dan tempat tinggalnya di motel tepat di depan kamar Ryouta. Natsuko jugalah yang meminjamkan baju kepada Akari ketika Akari datang ke tahun 1974. Ternyata pada

Email: 芳山あかりです。
母が事故に遭って入院しました。
(Taniguchi, 00:16:43-00:16:46)

Yoshiyama Akari desu.

Haha ga jiko ni atte nyuuinshimashita.

Ini Yoshiyama akari.

Ibuku mengalami kecelakaan dan sekarang sedang dirawat di rumah sakit.

Akari: へ？

Yoshiyama: 深町一夫

Akari: 深町一夫？

Yoshiyama: 写真と鍵、あたしのバッグ。バッグ。

Akari: バッグ？写真と、これ？

Yoshiyama: あたし、行かなきゃ

Akari: だめ、お母さん。わかった、あたしが行く。

あたしが行くから。

どこにいるの。

(Taniguchi, 00:18:30-00:19:39)

Akari: *He?*

Yoshiyama: *Fukamachi Kazuo.*

Akari: *Fukamachi Kazuo?*

Yoshiyama: *Shashin to kagi.. atashi no baggu*

Akari: *Baggu? Shashin to...*

Kore?

Yoshiyama: *Atashi ika nakya.*

Akari: *Dame. Okaasan. Wakatta, atashi ga iku.*

Atashi ga iku kara.

Doko ni iru no?

Akari: Eh?

Yoshiyama: Fukamachi Kazuo.

Akari: Fukamachi Kazuo?

Yoshiyama: Foto dan kuncinya.....ada di tas ibu. Tas.

Akari: Tas. Foto dan...

Ini?

Yoshiyama: Aku harus Pergi...!

Akari: Tidak, Bu!

Baiklah!

Aku akan pergi!

Biar aku saja yang pergi!

Dimana dia?

Akari: ね。お願い良太。うちに泊めて。
Ryouta: 無理だよ。
Akari: あ、あたし掃除も洗濯も料理もするからなにも迷惑を
かけないから。お願い泊めて。
(Taniguchi, 00:32:42-00:33:35)

Akari: *Ne, onegai Ryouta. Uchi ni tomete.*
Ryouta: *Muri da yo.*
Akari: *A, atashi souji mo sentaku mo ryouri mo suru kara nanimo
meiwaku wo kakenai kara. Onegai tomete.*
Akari: Hey, Ryouta ayolaah!
Ijinkan aku tinggal di rumahmu.
Ryouta: Tidak mungkin.
Akari: Ah! Aku bisa bersih-bersih rumah, mencuci baju,
dan aku bisa memasak juga, kumohon!
Aku janji tidak akan merepotkanmu sama sekali, jadi tolong!
Biarkan aku tinggal di rumahmu.

Setelah semua usaha yang dilakukan Akari, dengan bantuan Ryouta, akhirnya Akari bisa bertemu dengan Fukamachi. Setelah menyampaikan pesan ibunya, Fukamachi berniat menghapus ingatan Akari dan menyuruhnya segera kembali ke masa depan. Namun Akari menolak karena ingin bertemu dengan Ryouta untuk terakhir kalinya. Ketika ia bertemu dengan Ryouta, Ryouta memberinya rol film berisi film yang telah mereka buat, dan ternyata Ryouta berniat pulang kampung dengan bis malam ini.

Ketika Akari ingin pulang, ia bertemu dengan Gorou yang hendak berangkat ke Akita Noshiro untuk bermain ski, tapi tiket Gorou ketinggalan. Padahal sekitar 20 menit lagi bis akan berangkat. Akari pun langsung mengingat siaran televisi yang ia tonton dengan Gorou ketika di rumah sakit (2010). Ia pun langsung histeris memanggil nama Ryouta. Ia berusaha menghentikan bis yang dinaiki Ryouta, namun

Teman Akari: あかり、何で泣いての？

Akari: 何でだろう、わからない。

(Taniguchi, 01:55:33-01:55:38)

Akari: *Akari, nande naiteno?*

Akari: *Nande darou, wakaranai.*

Akari: Akari, mengapa kamu menangis?

Akari: Kenapa ya? aku tidak tahu.

Ketika menonton film, Akari menangis tanpa sebab. Ia tidak tahu mengapa ia bisa menangis setelah menonton film itu. Akari tidak mengingat apa pun mengenai film pemberian Ryouta tersebut.

3.3 Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995:217).

3.3.1 Latar Tempat

Pada film *Toki wo Kakeru Shoujo*, latar tempat yang digunakan adalah Jepang. Jepang adalah tempat Akari tinggal dengan ibunya. Adegan yang menunjukkan bahwa latar tempat pada film ini berada di Jepang adalah ketika ibunya bercerita kepada Akari mengenai ayahnya. Sebagian besar adegan pada film ini menggunakan Jepang sebagai lokasinya.

Yoshiyama: 日本に帰って来て、相変わらず絵が取ってるみた。

(Taniguchi, 00:04:48-00:04:51)

Nihon ni kaette kite, aikawarazu e ga totteru mita.

Bahkan jika dia kembali lagi ke Jepang,

dia pasti akan memotret-motret seperti biasanya.

2010, Akari lulus SMA dan sudah diterima di fakultas Farmasi. Hal tersebut ditulis pada papan pengumuman di sekolah Akari. Ada juga adegan yang dengan jelas menyebutkan latar waktu pada film ini, yaitu ketika Akari berada di masa lalu. Ketika Akari salah menyebutkan waktu pada saat ia akan melakukan perjalanan waktu. Ia menyebutkan tahun 1974. Setelah sampai di masa lalu (1974), ia pingsan setelah mengetahui ternyata ia salah menyebutkan tahun, yang seharusnya 1972. Keesokan harinya pada saat ia sadar di rumah Ryouta ia pun langsung menanyakan tanggal.

Akari: 千九百七十四年に月。土曜日の実験室。
(Taniguchi, 00:23:54-00:23:58)
Sen kyuu hyaku nana jyu yonen, ni gatsu. Do youbi no jikkenshitsu.
Tahun 1974, Februari!
Pada hari Sabtu di laboratorium!

Akari: 今日、何年何月の何曜日？
Ryouta: 千九百七十四年に月十七日の日曜日。
(Taniguchi, 00:28:03-00:28:09)

Akari: *Kyou, nan nen nan gatsu nan nichi?*
Ryouta: *Sen kyuu hyaku nana jyu yonen ni gatsu jyu nana nichi no nichi youbi.*

Akari: Tahun, tanggal, bulan berapa hari ini?
Ryouta: Hari minggu tanggal 17, tahun 1974.

Selain tahun dan tanggal yang disebutkan dengan jelas, latar waktu pada film adalah mulai dari pagi sampai malam. Adegan yang bersangkutan dengan waktu tersebut dijelaskan dengan menggunakan *plastic material*.

3.3.3 Latar Sosial

Latar sosial yang terdapat pada film ini adalah Jepang pada tahun 2010 dan 1974. Jepang pada tahun 2010 yang sudah sangat maju. Hal itu bisa dilihat dari

Ketika Akari melihat-lihat majalah sambil mendengarkan radio dan Ryouta juga membaca majalah, Ryouta menanyakan alamat rumahnya. Namun, Akari menjawab “tidak tahu”. Ryouta juga tiba-tiba menanyakan apakah Akari mengetahui tentang sutradara terkenal di masa depan. Akari juga tidak mengetahuinya. Ryouta melanjutkan membaca majalah di depannya, ia menyebutkan *ofuro* (tempat mandi gaya Jepang) tiba-tiba Akari mengatakan bahwa ia ingin mandi, namun Ryouta tidak mempunyai kamar mandi.

3.4 Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita (Nurgiyantoro, 1995:68). Pada film *Toki o Kakeru Shoujo*, Yoshiyama yang memiliki kemampuan membuat formula (ramuan) perjalanan waktu, telah berhasil membuatnya. Sebelumnya ia tidak ingat lagi dengan Fukamachi Kazuo. Namun setelah Gorou memberikan foto dan bunga lavender pemberian tetangga mereka, Yoshiyama pun mengingat Fukamachi Kazuo dan ingin bertemu dengannya.

Saat Yoshiyama ingin menyebrang, tiba-tiba ada seseorang yang menabraknya. Tasnya jatuh dan foto yang diberikan Gorou pun keluar dari tasnya, lalu ia pun mengambilnya. Lampu lalu lintas sudah berubah menjadi hijau, ia yang melihat dan terbayang dengan masa lalunya tidak sadar dengan mobil yang mendekatinya. Yoshiyama pun mengalami kecelakaan.

Akibat kecelakaan yang dialaminya, Yoshiyama tidak bisa pergi ke masa lalu untuk menemui Fukamachi Kazuo. Maka Akarilah yang pergi untuk menyampaikan pesan ibunya kepada Fukamachi. Namun ia salah menyebutkan tahun ketika ingin melakukan perjalanan waktu. Akari pun tinggal dengan Ryouta dan akhirnya mereka terlibat hubungan asmara. Namun setelah Akari menemukan Fukamachi dan menyampaikan pesan ibunya, ia harus kembali ke masa depan. Sebelum kembali, ia pun bertemu dengan Ryouta. Ternyata Ryouta akan pulang kampung dan menaiki bus yang nantinya akan mengalami kecelakaan. Akari berusaha mencegah agar Ryouta tidak ikut mengalami kecelakaan itu. Namun Fukamachi menghalanginya, karena masa lalu tidak bisa diubah.

Dari awal film sampai akhir, lebih banyak menceritakan tentang perjalanan waktu yang dilakukan Akari ke masa lalu untuk menyampaikan pesan ibunya. Dalam pencariannya, ia mengalami banyak hal yang berhubungan dengan orang yang dikenalnya di masa depan tempat ia berasal. Namun pada akhirnya, setelah menyampaikan pesan, ia harus kembali ke masa depan tanpa bisa mengubah hal yang tidak diinginkannya di masa lalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tema pada film ini adalah “Perjalanan waktu (kembali ke masa lalu) yang dilakukan demi menyampaikan pesan kepada seseorang”. Namun, walaupun Akari pergi ke masa lalu ia tidak bisa mengubah keadaan.

BAB IV

TRANSFORMASI NOVEL KE FILM *TOKI O KAKERU SHOUJO*

Transformasi novel menjadi sebuah film disebut dengan ekranisasi. Dalam bahasa Perancis, ekranisasi berasal dari kata *ecran* yang berarti layar. Proses ini berarti mengubah kata-kata menjadi gambar yang berkelanjutan dan mengubah dunia imaji linguistik menjadi imaji visual (Eneste, 1989:67). Karya sastra yang dibuat oleh penulis menggunakan kata-kata sebagai media untuk menghubungkannya dengan pembaca. Rangkaian kata-kata tersebut membuat pembaca menafsirkan sendiri apa yang dibacanya. Pembaca boleh berimajinasi sesuka hatinya, karena penulis tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada pembaca.

Berbeda dengan novel, film menggunakan gambar yang terus bergerak dan suara sebagai media untuk menghubungkannya dengan penonton. Film yang sudah lengkap dengan gambar dan suara, membuat penonton tidak perlu lagi berimajinasi. Namun demikian, film tidak bisa dikatakan lebih baik daripada novel. Film dan novel sama-sama memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri. Dalam novel pengarang hanya menggunakan kata-kata sebagai medium untuk menyampaikan cerita kepada pembaca. Selanjutnya, pembacalah yang menggunakan imajinasinya untuk memvisualisasikan cerita. Pembaca bebas berimajinasi. Sedangkan pada film, penonton tidak diberi kesempatan untuk berimajinasi sendiri, karena pada film sudah ada gambar sesuai dengan imajinasi pembuat film.

juga terlibat perjalanan waktu dengan pelajaran matematika. Tanpa ia sadari, ia kembali ke hari sebelumnya dan mengulangi kembali pelajaran matematika tersebut.

やがて第一 時限の授業がはじまった。数学である。でっぴりとふとった小松先生が、黒板にかきはじめた方程式を見て、和子はおやと思った。きのうすでにやった問題なのである。しかもその問題は、きのうのやはりこの時間に小松先生が黒板に書き、名を呼ばれて教壇に立った和子が、四苦八苦しなからやっとなと解いた問題なのだ。

(Tsutsui, 1997:31)

Yagate dai ichi-jigen no jugyou ga hajimatta. Suugakudearu. Deppuri to futotta Komatsu sensei ga, kokuban ni kaki hajimeta houteishiki wo mite, Kazuko wa oya to omotta. Kinou sudeni yatta mondaina nodearu. Shikamo sono mondai wa, kinou no yahari kono-jikan ni Komatsu sensei ga kokuban ni kaki, na wo yoba rete kyoudan ni tatta Kazuko ga, shiku hakku shinagara yatto hodoita mondaina noda.

Pelajaran pertama sudah dimulai. Matematika. Komatsu sensei yang pendek dan gendut, mulai menulis di papan tulis sambil melihat persamaan, seperti yang dipikirkan Kazuko. Soal yang sudah diselesaikan kemarin. Lagi pula, soal itu dan yang kemarin sudah di tulis Komatsu sensei di papan tulis, nama Kazuko dipanggil dan berdiri menuju papan tulis, kesulitan empat dan enam akhirnya terpecahkan.

Komatsu sensei adalah guru matematika mereka. Setelah belajar matematika pada hari sebelumnya, Kazuko terbawa lagi ke hari itu tanpa disadarinya. Terbukti dengan tebakan Kazuko yang benar bahwa ia akan ditunjuk oleh Komatsu sensei dan bisa menyelesaikan soal yang ditulis Komatsu sensei.

4.1.1.3 Kamiya Mariko

Kamiya Mariko adalah teman sekelas Kazuko. Tempat duduk Mariko berada tepat di sebelah Kazuko. Mariko tidak terlaulu suka dengan Kazuko. Namun Mariko tidak memperlihatkan ketidaksukaannya secara langsung kepada Kazuko.

和子は思わずそうつぶやいた。隣にすわっている神谷真理子が、おどろいて和子のほうを見た。

(Tsutsui, 1997:31)

Kazuko wa omowazu sō tsubuyaita. Tonari ni suwatte iru Kamiya Mariko ga, odoroi te Kazuko no hou wo mita.

Tanpa sadar Kazuko menggerutu. Kamiya Mariko yang duduk di sampingnya melihat ke arah Kazuko yang terkejut.

Pada dialog di atas, ketika pelajaran matematika Kazuko memberitahukan bahwa mereka sudah belajar matematika kemarin. Mariko membantahnya karena mereka baru belajar hari ini. Kazuko menggerutu karena soal yang telah ditulisnya kemarin ketika masuk pelajaran matematika telah hilang dari buku catatannya. Kazuko tidak berhasil membuktikan apa yang diceritakannya kepada Kamiya Mariko.

Tokoh Fukushima *sensei*, Komatsu *sensei*, dan Kamiya Mariko tidak akan ditemukan dalam film. Hal ini terjadi karena pada novel, mereka semua berhubungan dengan masa lalu Yoshiyama Kazuko yang masih berada di bangku SMP. Lain halnya dengan film, sutradara membuat sosok Kazuko sebagai seorang ibu dan peneliti di bidang farmasi. Hal tersebut terjadi karena sutradara mempunyai horizon harapan terhadap tokoh Yoshiyama Kazuko. Secara tidak langsung, sutradara telah menjadikan film sebagai lanjutan dari novel *Toki wo Kakeru Shoujo*. Oleh karena itu, tidak perlu memasukkan tokoh-tokoh tersebut ke dalam film.

4.1.2 Penambahan Tokoh

Setelah melakukan pengurangan, sutrada melakukan penambahan untuk mengisi kekosongan tokoh-tokoh yang telah mengalami pengurangan. Hal ini dilakukan agar alur cerita berjalan seperti yang diharapkan sutradara.

Ketika ibunya mengalami kecelakaan, ibunya (Yoshiyama Kazuo) dirawat di rumah sakit. Setelah sadar, Yoshiyama ingin segera pergi menemui Fukamachi Kazuo, namun Akari tidak mengizinkannya dan memutuskan untuk pergi untuk menyampaikan pesan ibunya kepada Fukamachi Kazuo.

4.1.2.2 Mizorogi Ryouta

Setelah meminum obat hasil penelitian ibunya, ternyata akari salah menyebutkan waktu. Maka bertemulah dengan Ryouta. Penambahan tokoh Ryouta agar cerita tidak langsung selesai, karena apabila Akari tidak salah menyebutkan waktu, maka Akari akan langsung bertemu dengan Fukamachi Kazuo dan cerita pun selesai. Oleh sebab itu, tokoh Ryouta sangat membantu dalam film *Toki wo Kakeru Shoujo*.

Awalnya Ryouta tidak menerima permintaan Akari untuk tinggal bersamanya selama pencarian orang yang disuruh ibunya. Namun Akari terus mengikuti Ryouta agar Ryouta bisa menerimanya untuk tinggal bersamanya sementara waktu. Akari pun tinggal dengan Ryouta dan mereka sama-sama mencari sosok Fukamachi Kazuo.

Akari: ね。お願い良太。うちに泊めて。

Ryouta: 無理だよ。

Akari: あ、あたし掃除も洗濯も料理もするからなにも迷惑をかけるから。お願い泊めて。

(Taniguchi, 00:32:42-00:33:35)

Akari: *Ne, onegai Ryouta. Uchi ni tomete.*

Ryouta: *Muri da yo.*

Akari: *A, atashi souji mo sentaku mo ryouri mo suru kara nanimo meiwaku wo kakenai kara. Onegai tomete.*

Akari: Hey, Ryouta tolonglah!

Ijinkan aku tinggal di rumahmu.

4.1.3.1 Yoshiyama Akari

Yoshiyama Kazuko adalah tokoh utama pada novel. Ia memperoleh kemampuan melompati waktu secara tidak sengaja. Namun, pada film Yoshiyama Akari lah yang menjadi pemeran utama. Hal ini terjadi karena sutradara mengubah Yoshiyama Kazuko menjadi seorang ibu yang berprofesi sebagai peneliti obat dan menagalami kecelakaan. Sehingga yang melakukan perjalanan waktu tersebut adalah Yoshiyama Akari. Perubahan ini dilakukan karena sutradara menyesuaikan film dengan zamannya.

Apabila Yoshiyama Kazuko tetap dijadikan sebagai pemeran utama, maka pada zaman ini, sangat tidak masuk akal apabila seseorang mendapatkan kemampuan secara tidak sengaja. Maka dengan kemampuan Kazuko tersebut, dijadikanlah ia sebagai peneliti obat oleh sutradara. Sehingga Akari melakukan perjalanan waktu dengan menggunakan obat buatannya (Yoshiyama Kazuko). Walaupun dalam kenyataannya tidak ada seorang pun yang bisa datang (kembali) ke masa lalu.

4.1.3.2 Yoshiyama Kazuko

Pada novel, Yoshiyama Kazuko adalah seorang murid kelas tiga SMP, ia mempunyai ibu dan adik. Namun, ibu dan adiknya tidak terlalu diceritakan di dalam novel. Sedangkan pada film, Yoshiyama adalah seorang peneliti yang sudah memiliki anak. Hal ini karena horizon harapan sutradara yang disesuaikan dengan zaman.

Seperti dijelaskan pada pengurangan tokoh, Novel *Toki o Kakeru Shoujo* terbit pada tahun 1967, maka unsur yang membangun novel sudah sangat berbeda

Semua perubahan yang terjadi pada tokoh di atas adalah karena horizon harapan sutradara yang menginginkan film itu dibuat sebagai lanjutan cerita dari novel, namun perjalanan waktu sebagai ide utamanya tidak dihilangkan.

4.2 Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa pada cerita. Pada novel, peristiwa diceritakan secara beruntun dan sangat detail. Namun, berbeda dengan novel, film akan disuguhkan dengan lebih singkat dibandingkan dengan novel. Hal itu terjadi karena keterbatasan waktu pada film.

Keterbatasan waktu akan mengakibatkan pengurangan peristiwa yang ada pada novel. Kemudian akan ditambah untuk mengisi kekosongan tersebut dan dilakukan juga perubahan sesuai harapan sutradara dan untuk menyempurnakan film.

4.2.1 Pengurangan

Dalam novel *Toki o Kakeru Shoujo*, awal cerita yang dibuat penulis adalah ketika Yoshiyama Kazuko dan dua orang temannya membersihkan laboratorium. Setelah membersihkannya, Kazuko menyuruh temannya untuk mencuci tangan lebih awal dan ia membuang sampah ke halaman belakang sekolah. Kemudian kembali lagi ke laboratorium untuk membersihkan sapu. Adegan ini tidak akan ditemui dalam film.

三年生の芳山和子は、同級の深町一夫、浅倉吾朗たちと、理科実験室のそうじを終えた。「もういいわ。ゴミはわたしが捨ててくるから、あなたたち、手を洗っていらっしやい」

(Tsutsui, 1997:5)

—地震だわ！そう思ったとたん、ぐらぐらっと横ゆれがきた。へやの柱がミキミキと鳴った。大きい地震である。

(Tsutsui, 1997:18)

—*Jishin da wa! Sou omottatotan, guraguratto yoko yure ga kita. Heya no hashira ga mikimiki to natta. Ookii jishin de aru.*

—Ini gempa bumi! Segera setelah berpikir begitu, datanglah goyangan ke kiri dan ke kanan. Pilar/tiang ruangan berbunuyi mikimiki. Ada gempa besar.

なかなか眠れなかった。やっとうとうとしはじめたとき、こんどは家の前の道路で悲鳴と大きな叫び声が起こった。

「火事だぞう！」

(Tsutsui, 1997:20)

Nakanaka nemurenakatta. Yatto utoutoshi hajimeta toki, kondo wa ie no mae no dorou de himei to ookina sakebi koe ga okotta.

“*Kajidazou!*”

Ia tak bisa tidur dengan mudah. Ketika baru mulai tidur, kali ini ada jeritan yang sangat keras di jalan depan rumah yang membangunkan.

“Ada kebakaran!”

Setelah mencium aroma lavender ketika berada di laboratorium, kejadian aneh pun mulai terjadi. Malam ketiga setelah kejadian di laboratorium, terjadi gempa yang disusul kebakara di sekitar rumah Gorou.

Adegan tersebut tidak dimunculkan di film karena itu adalah masa lalu Kazuko. Sekarang ia sudah menjadi ibu dan kejadian itu hanya masa lalunya. Namun demikian, ketika ia mengingat masa lalunya, yang dimunculkan pada film hanyalah ketika ia mencium formula beraroma lavender yang jatuh di laboratorium. Pengurangan ini dilakukan karena tidak mungkin memvisualisasikan semua cerita masa lalu yang sangat panjang pada novel.

4.2.2 Penambahan

Setelah melakukan pengurangan, sutradara juga menambahkan adegan atau peristiwa untuk mengisi kekosongan pada film. Penambahan tersebut adalah merupakan horizon harapan sutarada. Penambahan ini sah-sah saja selama penambahan tersebut masih relevan dengan cerita secara keseluruhan (Eneste, 1989).

Begitu juga dengan film *Toki wo Kakeru Shoujo*, ada beberapa adegan yang ditambah untuk melengkapi film yang akan disuguhkan kepada penonton. Pertama, peristiwa/adegan yang ditambahkan adalah ketika Akari akan melakukan perjalanan waktu. Adegan dimulai ketika ia mengambil obat di dalam laci meja kerja ibunya di laboratorium. Pada saat Akari meminum obat, ia menyebutkan tahun, tanggal, hari, dan tempat yang akan ia tuju untuk bertemu orang yang disuruh ibunya. Namun, setelah diminum tidak ada reaksi apa-apa. Akari merasa mustahil dengan hal yang telah ia lakukan. Ia duduk di bangku yang berada di laboratorium dan tertawa, ia merasa ia telah melakukan hal bodoh yang tidak mungkin terjadi. Beberapa saat kemudian, ketika ia melihat foto yang diberikan ibunya, ia heran karena foto yang dipegangnya bergerak sebentar. Kemudian ia melihat jam, jamnya pun berputar mundur dengan cepat. Akari langsung menyebutkan tahun, bulan, hari, dan tempat. Namun, Akari menyebutkan waktu yang salah. Seharusnya ia menyebutkan tahun 1972, bulan April, hari Sabtu di laboratorium, ia malah menyebutkan tahun 1974 bulan Februari.

Yoshiyama: 1972年、四月、土曜日、中学校の理科実験室。
Akari: 1972年?

benarkah?
Hm? (Tiba-tiba fotonya bergerak sebentar)
Hm? (melihat jamnya yang mundur dengan cepat)
Ah!
1974, Februari!
Pada hari Sabtu di laboratorium!

Penambahan adegan di atas dilakukan karena Yoshiyama Kazuko sudah bukan di masa lalu lagi. Sekarang Yoshiyama sudah mempunyai seorang putri. Sebenarnya, Yoshiyamalah yang ingin melakukan perjalanan waktu ke masa lalu. Namun, ketika dia mengalami kecelakaan maka Akarilah yang menggantikannya. Mengenai kesalahan melompati waktu, Akari cepat lupa karena yang diucapkannya berhubungan angka. Kemudian, apabila Akari tidak salah melompati waktu maka ia akan langsung bertemu dengan Fukamachi Kazuo dan film akan selesai, karena tujuan Akari ke masa lalu hanya untuk menyampaikan pesan ibunya. Oleh sebab itu, sutradara membuat Akari salah mengucapkan tahun dan bulan sehingga ia bertemu dengan orang lain untuk menyempurnakan cerita.

Yoshiyama: これ長谷川さんの取ってくれた写真だわ。
Akari: 長谷川?
Yoshiyama: ええ。長谷川政道さん。あっ、ごてつさんていったほうがわかるかしら。みんなに呼ばれているから。
(Taniguchi, 00:54:17-00:35)
Yoshiyama: *Kore Hasegawa-san no totte kureta shashin da wa.*
Akari: *Hasegawa?*
Yoshiyama: *Ee. Hasegawa Masamichi-san. Aa, Gotetsu-san te itta houga wakaruru kashira. Minna ni sou yobareteiru kara.*
Yoshiyama: Ini foto yang dipotret Hasegawa.
Akari: Hasegawa?
Yoshiyama: Ya. Hasegawa Masamichi.
Ah. mungkin juga, kamu mengenal dia sebagai Gotetsu?
Orang-orang memanggilnya seperti itu.

karena pada saat bereda di masa lalu, Ryouta sangat menyukai bunga Sakura dan berharap akan tetap mekar selamanya. Pada adegan terakhir film Ryouta, ia juga mengubahnya dengan adegan Akari yang berjalan di bawah pohon Sakura.

Selain perubahan di atas, perkataan Kazuko pada novel mengenai hubungannya dengan Kazuo seperti cerita “gadis kecil pada novel”, diubah oleh sutradara. Pada novel, penulis menggunakan kata novel pada perkataan Kazuko untuk mengibaratkan hubungan mereka. Hal itu disebabkan penulis adalah seorang novelis. Namun pada film, Taniguchi menjadikan Ryouta sebagai seorang sutradara yang terlibat hubungan perasaan dengan Akari. Hal tersebut karena Taniguchi berlatar belakang seorang sutradara.

まるで少女小説ではないか—と、和子は思った。無理もなかった。小説などでは、いくらでも読んでいたものの、今までの和子の周囲では好きとかきらいとかいった感情は、すべて遊び半分のものとしていたからである。

(Tsutsui, 1997:113)

Marude shoujo shousetsu dewanaika—to, Kazuko wa omotta. Muri mo nakatta. Shousetsu nado dewa, ikura demo yondeita mono no, ima made no Kazuko no shuui dewa suki toka kirai toka itta kanjou wa, subete asobi hanbun no mono to sarete itara de aru.

Benar-benar, bukankah ini seperti novel gadis kecil? Pikir Kazuko. Tidak ada yang tidak masuk akal.

Seperti novel, yang telah beberapa kali dibaca, sampai sekarang dilingkungan Kazuko perasaan suka atau benci, semuanya adalah sesuatu yang dipilih setengah.

Dialog di atas terjadi ketika Kazuko mengetahui bahwa Kazuo juga menyukainya. Ia merasa kisahnya seperti kisah gadis kecil di novel, yaitu seorang gadis yang akhirnya menemukan pilihan hatinya.

4.3 Latar

4.3.1 Latar Tempat

Pada novel latar tempat tidak disebutkan dengan jelas. Hanya menggunakan kata benda seperti sekolah, laboratorium, rumah, dan jalan lalu lintas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

和子は、ドアのどつてをにぎったまま、ちよつとあけるのをためらった。実験室の中でなにか物音がしたからである。

(Tsutsui, 1997:7)

Kazuko wa, doa no totte wo nigitta mama, chotto akeru no wo tameratta. Jikken-shitsu no naka de nanika monooto ga shitakaradearu.

Tapi saat ia meletakkan tangannya di kenop pintu, ia merasa mendengar suara datang dari dalam laboratorium.

Pada kutipan di atas, Kazuko baru selesai membuan sampah dan mendengar suara pecahan dari dalam laboratorium. Kemudian meletakkan tangannya di knop pintu dan ingin membukanya.

Namun, pada film sangat jelas bahwa latar tempat yang digunakan adalah Jepang. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Yoshiyama: 日本に帰って来て、相変わらず絵が取ってるみた。

(Taniguchi, 00:04:48-00:04:51)

Nihon ni kaette kite, aikawarazu e ga totteru mita.

Bahkan jika dia kembali lagi ke Jepang, dia pasti akan memotret-motret seperti biasanya.

4.3.2 Latar waktu

Latar waktu pada novel berkisar pada tahun 1960-1980. Berdasarkan klasifikasi novel, novel *Toki o Kakeru Shoujo* ini adalah fiksi sains. Terbukti dengan

Pada kutipan di atas, semua peristiwa yang menunjukkan waktu pada novel. Pagi hari ketika Kazuko bangun, yang ditandai dengan adanya cahaya pagi. Kemudian sore hari ketika terjadi gempa dan kebakaran. Kemudian pada malam hari ketika Kazuko akan tidur.

Latar waktu pada film sangat jelas terlihat dengan menggunakan *plastic material*. yaitu ketika Akari melihat papan pengumuman di sekolah. Di papan terlihat jelas tulisan tahun 2010. Kemudian kembali ke tahun 1974. Latar waktu tersebut juga sangat jelas disebutkan pada film. Hal tersebut dapat diketahui ketika Akari kembali ke masa lalu dan kemudian bertanya pada Ryouta.

Akari: 今日、何年何月の何曜日？
Ryouta: 千九百七十四年に月十七日の日曜日。
(Taniguchi, 00:28:03-00:28:09)
Akari: *Kyou, nan nen nan gatsu nan nichi?*
Ryouta: *Sen kyuu hyaku nana jyuu yonen ni gatsu jyuu nana niche no niche youbi.*
Akari: Tahun, tanggal, bulan berapa hari ini?
Ryouta: Hari minggu tanggal 17, tahun 1974.

Dari dialog di sebelumnya dapat diketahui bahwa latar waktu pada film adalah tahun 1974. Selain latar waktu yang dengan jelas didebutkan, ada juga waktu yang digambarkan dengan menggunakan *plastic material*. Ketika Akari dan Ryouta menggunakan selimut dan tidur, itu berarti menandakan sudah malam. Begitu juga dengan waktu siang dan yang lainnya, semua dijelaskan dengan *plastic material*. Itu disebabkan film menggunakan gambar untuk menyampaikan cerita.

4.3.3 Latar sosial

Keadaan masyarakat yang terdapat pada novel sudah maju. Terbukti dengan adanya laboratorium pada sekolah SMP, lampu lalu lintas, telepon, dan rumah bergaya Barat.

一夫の家は、しゃれた西洋ふうの二階建ての家である。玄関をはいると、右手の庭には温室があり、いつも珍しい花が咲いている。和子はふと、甘いにおいがあたりに立ちこめているのに気づいた。ラベンダーのかおりである。

(Tsutsui, 1997:42)

Kazuo no ie wa, shareta seiyou-fuu no nikaidate no iedearu. Genkan wo hairu to, migite no niwa ni wa onshitsu ga ari, itsumo mezurashī hana ga saite iru. Kazuko wa futo, amai nioi ga atari ni tachikomete iru no ni kidzuita. Rabendā no kaori dearu.

Rumah Kazuo adalah rumah mewah bertingkat dua bergaya Barat. Ketika memasuki pintu depan, di taman sisi kanan ada rumah kaca, selalu ada bunga langka yang mekar. Tiba-tiba Kazuko mencium bau manis di sekitarnya. Bau lavender.

一夫はびっくりし、あわてて電話帳をひったくった。

(Tsutsui, 1997:42)

Kazuo wa bikkuri shi, awatete denwachou wo hittakutta.

Kazuo terkejut, dan buru-buru merenggut buku telpon.

そのとき信号が青に変わった。ふたりはあわてて横断歩道へとびだし、かけはじめた。

(Tsutsui, 1997:23)

Sono toki shingou ga ao ni kawatta. Futari wa awatete oudan hodou e tobidashi, kake hajimeta.

Ketika itu lampu lalu lintas berubah menjadi biru (hijau). Dua orang terburu-buru menyeberangi jalan, dan penyeberangan mulai berakhir.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan Jepang ketika itu sudah sangat maju. Hal itu dapat dilihat dari keadaan rumah yang sudah bergaya Barat, berarti sudah adanya pembauran antara masyarakat Jepang dan masyarakat

Negara lainnya. Kemudian sudah ada telepon, ini membuktikan komunikasi yang sudah mudah dan lancar dalam masyarakat. Adanya laboratorium pada sekolah SMP membuktikan bahwa ilmu pengetahuan sudah sangat berkembang pada masa itu. Begitu juga dengan adanya lampu lalu lintas, membuktikan bahwa masyarakatnya sudah mengerti mengenai lalu lintas.

Namun, latar sosial atau pun keadaan masyarakat dalam film tidak diceritakan dengan kata-kata seperti pada novel. Keadaan masyarakat bisa dilihat dengan *plastic material* yang ditampilkan. Jepang pada tahun 2010 dan 1974. Jepang pada tahun 2010 sudah sangat maju. Hal itu bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan Yoshiyama sudah menggunakan alat yang canggih. Masyarakatnya juga sangat antusias dengan ilmu pengetahuan. Terbukti dengan murid yang berbondong-bondong masuk universitas. Adegan ini dijelaskan dengan *plastic material*. Yaitu ketika Akari berlari menuju sekolah untuk melihat pengumuman hasil ujian masuk universitas. Di sana banyak murid yang sedang melihat pengumuman juga. Ada yang lulus dan ada juga yang gagal. Akari adalah salah seorang murid yang lulus masuk universitas.

Yoshiyama: では、合格本当におめでとう。
(Taniguchi, 00:03:48-00:03:50)
Dewa, goukaku hontouni omedetou.
Ngomong-ngmong, selamat yah kamu sudah lulus.

Latar sosial selanjutnya adalah kembali ke Jepang pada tahun 1974. Terlihat dari cara berpakaian Ryouta yang sangat identik dengan orang tahun 70-an. Begitu

setelah diubah ke film oleh Taniguchi pada tahun 2010, ia merubah cara mendapatkan kemampuan melompati waktu tersebut. Ia menjadikan suatu penelitian sebagai alat untuk memperoleh kemampuan melompati waktu tersebut. Hal tersebut dilakukan karena pada tahun 2010 ilmu pengetahuan sudah sangat maju dan selalu berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah membaca novel *Toki o Kakeru Shoujo*, menonton film *Toki o Kakeru Shoujo* dan menganalisis data dari kedua objek tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilakukannya transformasi novel ke dalam bentuk film, menyebabkan terjadinya beberapa perubahan, seperti pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan terjadi pada beberapa peristiwa dan beberapa tokoh pada novel. Beberapa tokoh yang mengalami pengurangan adalah Fukushima sensei, Komatsu sensei, dan Kamiya Mariko. Pengurangan ini terjadi disebabkan Yoshiyama Kazuko yang sudah menjadi ibu. Mereka bertiga adalah orang-orang yang berhubungan dengan masa lalu Yoshiyama Kazuko. Sehingga tokoh tersebut tidak begitu penting dimasukkan dalam film *Toki o Kakeru Shoujo* yang diluncurkan pada tahun 2010.

Penambahan yang terjadi pada film adalah penambahan beberapa tokoh dan beberapa peristiwa/adegan. Tokoh yang ditambahkan dalam film adalah Akari, Ryouta, Gotetsu, dan Natsuko. Penambahan ini terjadi karena horizon harapan sutradara. Sutradara berharap Kazuko menjadi seorang ibu. Itu disebabkan karena pada akhir cerita dalam novel, Fukamachi Kazuo telah kembali ke masa depan. Salah satu penambahan peristiwa adalah ketika Akari pergi ke masa lalu dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Ahmes, Muhammad. 2011. "Film Rashomon Sebuah Resepsi Atas Cerpen Rashomon dan Yabu no Naka; Tinjauan Resepsi Sastra". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Eneste, Pamusuk. 1989. *Novel dan Film*. Flores-NTT: Nusa Indah
- Fanie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Luxemburg, Jan van., Miekkel Bal dan Williem G. Weststeijen. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia
- Matthew, Robert. 1989. *Japanese Science Fiction: A View of a Changing Society*. London: Routledge
- Nurgiyantoro, 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Selden, Raman. 1991. *Panduan Membaca Teori Sastra Masa Kini* (ter. Rachmat Djoko Pradopo). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
- Setyorini, Dyah Ayu. 2009. "Transformasi Novel *Rebecca* (1938) Karya Daphne Du Maurier ke Bentuk Film *Rebecca* (1940) Karya Alfred Hitchcock: Analisis Ekranisasi". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sidauruk, Cici Mei Asri. 2009. "Pelayarputihan Novel *Ringu* Karya Suzuki Koji: Tinjauan Resepsi Sastra". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas

Taniguchi, Masaaki. 2010. *Toki o Kakeru Shoujo* (film). Japan: Stylejam

Tsutsui, Yasutaka. 1997. *Toki o Kakeru Shoujo*. Japan: Kadokawa Haruki

Zulkifli, Zurriati. 2011. "Film *Kanikoosen* Sebuah Resepsi Atas Novel *Kanikoosen* Karya Kobayashi Takiji: Tinjauan Resepsi Sastra". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas

Wibarta, Bambang. 2008. *Dejima: VOC dan rangaku*. Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya Vol.10 No.2. (246-263). Jakarta: Universitas Indonesia

http://en.wikipedia.org/wiki/Toki_o_Kakeru_Shōjo (Diakses: 14 Desember 2011 pukul 12:03)

http://en.wikipedia.org//toki_o_kakeru/Yasutaka_Tsutsui.htm (Diakses: 14 Desember 2011 pukul 12:03)

<http://en.wikipwdia.org//teleportasi> (Diakses 19 Juli 2012 pukul 13:06)



LAMPIRAN I

SINOPSIS NOVEL *TOKI O KAKERU SHOUJO*

Novel *Toki o Kakeru Shoujo* menceritakan seorang gadis yang mendapatkan kemampuan melompati waktu setelah tidak sengaja mencium aroma lavender di laboratorium. Setelah kejadian di laboratorium tersebut ia mengalami kejadian aneh, yaitu mengulang kejadian yang sama.

Pada suatu malam, ketika Kazuko ingin tidur tiba-tiba terjadi gempa. Mereka semua keluar rumah. Setelah merasa aman, mereka masuk kembali. Namun, ketika baru saja tertidur tiba-tiba ada teriakan dari jalan depan rumahnya. Kazuko membuka tirai kamarnya, ia melihat ada kebakaran dari arah pemandian umum dekat rumah Asakura Gorou. Ia langsung menuju kesana dan bertemu dengan Fukamachi Kazuo. Pagi berikutnya Kazuko menanyakan soal kebakaran tersebut kepada Fukamachi Kazuo di sekolah, tapi Kazuo tidak mengingat apa-apa. Begitu juga dengan Gorou, ia tidak terima ketika Kazuko mengatakan bahwa rumahnya kebakaran kemarin malam. Ternyata Kazuko kembali ke hari sebelumnya. Malam nanti akan terjadi lagi kebakaran di rumah Gorou. Setelah kebakaran terjadi, barulah Gorou dan Fukamachi Kazuo percaya dengan apa yang dikatakan Kazuko.

Tidak tahan dengan kemampuan yang dimilikinya, ia pun mendatangi Fukushima *sensei* untuk berkonsultasi. Setelah menceritakan semua yang dialaminya, Fukushima *sensei* menyuruhnya untuk kembali ke empat hari sebelumnya, yaitu ketika ia mencium aroma lavender di laboratorium. Penyebab kemampuan yang dimilikinya adalah aroma lavender tersebut, dan yang membuat obat tersebut adalah

Fukamachi Kazuo. Ternyata Kazuo berasal dari masa depan dan ia sedang melakukan penelitian obat untuk bisa kembali ke masa depan. Setelah mengetahui hal tersebut, lama-kelamaan mereka pun saling memiliki perasaan terhadap satu sama lain.

Namun, setelah Kazuo menyelesaikan obat tersebut, ia pun harus kembali ke asalnya dan meninggalkan Kazuko, Gorou, Fukushima *sensei*, dan yang lainnya. Kazuo pun menghapus ingatan Kazuko mengenai dirinya agar Kazuko tidak tersiksa nantinya.

Setelah kembalinya Kazuo ke masa depan, semua orang tidak mengingatnya lagi. Keadaan kembali seperti semula, tidak ada gempa dan kebakaran, tidak ada kejadian aneh lagi pada diri Kazuko. Namun, ketika ia lewat dari depan rumah Fukamachi, ia mencium aroma bunga lavender dan merasakan seperti memiliki kenangan dengan aroma tersebut.



LAMPIRAN II

SINOPSIS FILM *TOKI O KAKERU SHOUJO*

Film *Toki o Kakeru Shoujo* merupakan adaptasi dari novel *Toki o Kakeru Shoujo* yang disutradarai oleh Taniguchi Masaaki. Film ini menceritakan seorang anak perempuan bernama Akari. Ia baru lulus SMA dan memiliki ibu yang bekerja di laboratorium sains. Ibunya sangat senang melakukan eksperimen. Kesenangannya pada eksperimen terkadang membuatnya melupakan pekerjaan lain.

Pada suatu hari, ibunya mengalami kecelakaan dan harus dirawat di rumah sakit. Ketika itu ibunya menyuruh Akari pergi ke masa lalu untuk menemui seseorang. Dengan meminum ramuan buatan ibunya, Akari pun melakukan perjalanan waktu demi menyampaikan pesan ibunya ke seseorang di tahun 1972. Namun karena suatu kesalahan, ia yang seharusnya pergi ke tahun 1972 akhirnya pergi ke tahun 1974. Di tahun 1974, ia bertemu dengan Ryouta. Ryoutalah yang membantunya untuk menemukan seseorang yang disuruh ibunya (Fukamachi Kazuo).

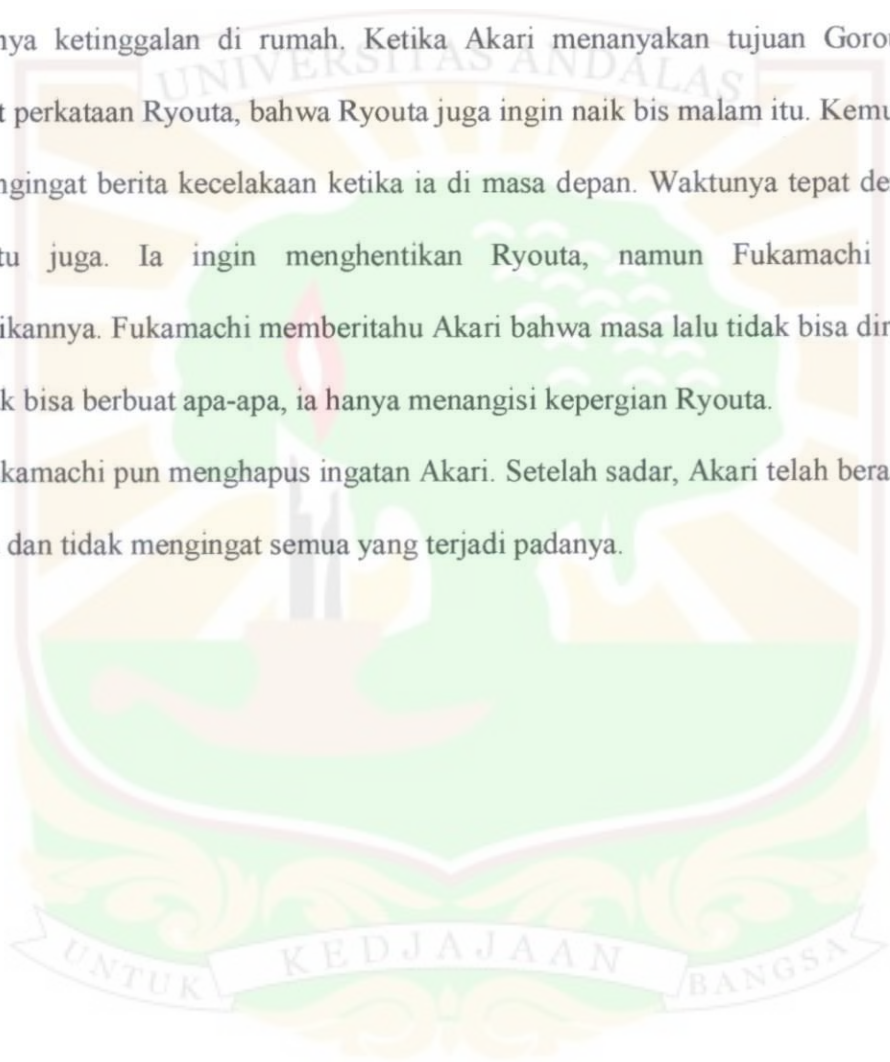
Dalam pencarian yang ia lakukan, Ryouta selalu menemani Akari. Setiap hari mereka selalu bersama. Sehingga akhirnya tumbuh perasaan saling suka di antara mereka. Setelah beberapa cara yang dilakukan untuk menemukan Fukamachi tidak berhasil, mereka memutuskan untuk membuat berita pencarian orang di koran. Usaha yang mereka lakukan pun berhasil. Akhirnya Akari bertemu dengan Fukamachi Kazuo.

Setelah bertemu dengan Fukamachi, Akari pun harus kembali ke masa depan. Namun, sebelum kembali ke masa depan Akari ingin bertemu dengan Ryouta. Setelah

bertemu dengan Ryouta, mereka bercerita singkat, Akari memberitahukan bahwa ia sudah bertemu dengan Fukamachi, dan Ryouta mengatakan bahwa ia akan pulang kampung dan berencana naik bis malam.

Ketika ingin pulang, Akari bertemu dengan Gorou. Gorou akan pergi main ski, tapi tiketnya ketinggalan di rumah. Ketika Akari menanyakan tujuan Gorou, ia mengingat perkataan Ryouta, bahwa Ryouta juga ingin naik bis malam itu. Kemudian Akari mengingat berita kecelakaan ketika ia di masa depan. Waktunya tepat dengan malam itu juga. Ia ingin menghentikan Ryouta, namun Fukamachi bisa menghentikannya. Fukamachi memberitahu Akari bahwa masa lalu tidak bisa dirubah. Akari tidak bisa berbuat apa-apa, ia hanya menangiisi kepergian Ryouta.

Fukamachi pun menghapus ingatan Akari. Setelah sadar, Akari telah berada di rumahnya dan tidak mengingat semua yang terjadi padanya.



筒井康隆「時をかける少女の小説」に基づく 谷口正明「時をかける少女の映画」 映画化の分析

序論

この研究の対象は筒井康隆に書かれた「時をかける少女の小説」と谷口正明によった作られた「時をかける少女の映画」である。

時をかける少女小説では、突然、彼女が過去に戻ったの能力を持っていたについて話をする。そして、二、三日に変なことを経験した。それで、能力の理由が知っているために、過去に戻る。小説とは違って、映画がちょうど高校を卒業した彼女を話をする、彼女はお母さんの要求のために過去に戻った。彼女は、過去に戻るために、母の薬の研究成果を使用している。

映画に小説の適応は変化をもたらすである。映画や小説は物語を伝えるために、異なるメディアを使用しているために起こる。このような変化は、映画化の分析によって分析される。

小説は映画にする時、増加か減少かの変化が行った。それは違うのメディアを使っているからである。この変化は映画化の分析を使っている。登場人物やプロットや話題(テーマ)などを明らかにすること。

本論

時をかける少女小説の本質的要素

ア。登場人物

時をかける少女小で幾つかの登場人物がいる。芳山和子が主な人物である。ほかのは、朝倉吾朗、深町一夫、福島先生、神谷真理子、小松先生である。

イ。プロット

小説で、話は三年の芳山和子は、同級朝倉吾朗、深町一夫たちと、実験室のそうじを終えたから始まった。そうじを終えたから、和子は最初に吾朗と一夫が手を洗って言った、それから和子は学校の裏庭にゴミを捨てきた。和子が学校の裏庭から戻って研究室に戻るときに、和子はガラスの割れる音が聞こえた。しかし、そこにだれも見つかりませんでした。奇妙なことは和子の暮らしで何が起こった。どうやらすべての原因は、ラベンダーの香りである。

ウ。場面(場所、時間、社交)

● 場所場面

時をかける少女小説の場所場面は日本である。しかし、前述不明瞭な場所の名前は、ただオブジェクトの名前を使用しているだけである。例えば学校、実験室、浴場、和子の家、吾朗の家、一夫の家などである。

- 時間場面

小説の時間場面は、事件が早朝から夜までである。和子が学校に行ったときから、寝るまでである。そして、この小説の話は大体1960年と1980年の間に起こった。それは単語のテレポーテーションとラベンダーの花で知られていることができる。

- 社交場面

小説では、日本の状態はもう発達することである。それは、ある西洋風の家の状態から見るることができる。電話もあった、科学は既に非常に高度であった。

- エ。テーマ

小説のテーマはタイムトラベルである。しかし、その能力を持っているけど起こった事件を変更することはできない。

時をかける少女映画の本質的要素

- ア。登場人物

時をかける少女映画で幾つかの登場人物がいる。芳山あかり、芳山和子、朝倉吾朗、良太、深町一夫、なつこ、長谷川正道である。

- イ。プロット

映画の話はあかり、お母さん、吾朗、友達とについて始まった。そして、あかりのお母さんが事故に遭った。お母さんが事故に遭ったから、あかりは

過去にたのむ。あかりは過去に行って、いろいろな事件を経験した。愛の人
も見つけた。しかし、明かりは未来に戻らなければならなかった。

ウ。場面(場所、時間、社交)

● 場所場面

映画で、場所場面は日本である。ほかの場所は、*plastic material* で説明さ
れた。例えば、実験室や家や病院などである。

● 時間場面

この映画で、時間場面は *plastic material* ではっきりして説明された。2010
年と 1974 年である。2010 年に、あかりは高校を卒業し、薬学部では受け入
れられた。それはあかりの学校で掲示板に書き込まれた。そして、あかりは
過去に行った、1974 年である。

● 社交場面

映画で社交場面は 2010 年と 1974 年である。日本は 2010 年には既に非常に
進んでいる。それは、芳山の研究では精巧な装置を使用してから見ることが
できる。

エ。テーマ

映画のテーマはメッセージを伝えるために過去に行く。過去に行ってくる
けど、起こった事件は変更ではない。

小説は映画に変化した

ア。省略

映画に小説の適応は変更になって、一つは省略である。発生の省略は登場人物である。例えば、福島先生や小松先生や神谷真理子などである。プロットも省略になる。それは小説より映画の時間が短いためである。

イ。追加

省略になった後で、映画監督も欠員を埋めるために登場人物とプロットを加える。追加の登場人物はあかりや良太や長谷川正道やなつこなどである。

ウ。変化

小説で、芳山あかりは三年生の中学校である。しかし、映画でお母さんになって、研究者である。

結論

本研究から、結論として映画化された「時をかける少女」においては、登場人物、筋立って、場面(場所、時間、社交)、省略と追加があった。省略と追加だけではない、登場人物と筋立って変化もある。それは小説や映画のために起こった二つの異なるものである。小説は媒体として言葉を使って物語を語っていく。この映画は、観客に物語を伝えるための媒体として写真を使用している。

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(Curriculum Vitae)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuzzah Aryati Siregar
Tempat/Tanggal lahir : Palopat Maria/ 13 Juni 1990
Umur : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 dari 6 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Negeri Asal : Jl. Sudirman km 6 Palopat Maria
Padangsidempuan Sumut
Alamat : Jl. Seri 1 No. 1
Padang, Sumbar
Telp/Hp : 085668914314
Pendidikan :

1. Formal

- SDN 24 Padangsidempuan Tamat
tahun 2002
- MTs Darul Mursyid Tamat
tahun 2005
- MAS Darul Mursyid Tamat
tahun 2008

2. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota IMATAPSEL PASID-PADANG
- b. Anggota Pramuka UNAND
- c. Anggota Danus HIMA Sastra Jepang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.